

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA

KUD "DADI JAYA" PURWODADI - PASURUAN

KUD "KARANG PLOSO" KARANG PLOSO, MALANG

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

ANDI WIDODO WIJANARKO

069111760

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

di Balai Karantina Hewan Surabaya

PERIODE 27 Oktober sampai dengan 31 Oktober 1998

OLEH :

KRESNO P. (068811435)

MAHFUD ASFI'I (069111739)

ANDI WIDODO WIJANARKO (069111760)

MUKLAS Y. A. (069211857)

DIANA R.S. (069211902)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmatNya, sehingga kami dapat menyelesaikan program koasistensi di Balai Karantina Hewan Juanda dan Tanjung Perak Surabaya.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan koasistensi di lingkup Balai Karantina Hewan Juanda dan Tanjung Perak Surabaya pada tanggal 27-31 Okt. 1997 Tujuan program koasistensi ini adalah untuk menambah pengetahuan mahasiswa koasistensi dalam hal karantina hewan dan memberi persiapan bagi para calon dokter hewan apabila mereka bekerja di sana nantinya.

Banyak manfaat dapat dipetik dari kegiatan koasistensi ini. Untuk itu tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan di lingkungan Balai Karantina Hewan Juanda dan Tanjung Perak Surabaya.

Kami berharap semoga buku laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Hormat kami,

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis dalam segala aspek kehidupan mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri maupun pada kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada Pusat Karantina Pertanian. Menurut SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/94, maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat di samping aparat pelaksana yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas ini sehingga dapat mencapai titik sasaran yang diinginkan.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN

2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/KPTS/LB.720/6/1988, Karantina Hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dan wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

2.2. Sejarah dan Dasar Hukum

Karantina berasal dari bahasa Latin, *Quadragesima*, yang berarti empat puluh yaitu masa isolasi selama 40 hari, sehingga tindak karantina dapat diartikan menjauhkan hewan dari hewan lainnya selama 40 hari dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular, atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah:

1. UU No.6/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. PP No.15/1967 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan
3. SK Mentan No.422/KPTS/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan
4. UU RI No.16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
5. SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT.210/12/1994, Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari:

- a. Sub Bagiab Tata Usaha : bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, surat-menyurat, kearsipan, kelengkapan dan rumah tangga balai.
- b. Seksi Pelayanan Teknik : mempunyai tugas pelayanan teknik terhadap kegiatan tindakan karantina, pengembangan teknik dan metode, pemantauan daerah sebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional : terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan terbitnya SK Mentan No. 800/KPTS/OT/210/12/1994, maka Balai Karantina Hewan Wilayah III Surabaya berubah nama menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dengan wilayah kerja yang meliputi:

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali Pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal).

Berdasarkan struktur organisasi yang baru, Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan

Berdasarkan SK Mentan No.800/KPTS/GT/210/12/1994 maka tugas Balai Karantina Hewan adalah:

1. Melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dalam wilayah Republik Indonesia
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan.

Balai Karantina berfungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan tindak karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan
2. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar hama dan penyakit karantina
5. Melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data tindakan karantina
6. Melaksanakan urusan tata usaha.

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Sesuai dengan jenis alat pengangkutnya maka karantina hewan terbagi menjadi Karantina Laut dan Karantina Udara. Pada umumnya ternak yang dikirim melalui angkutan udara adalah hewan-hewan kecil dan bahan asal hewan yang biasa dikirim adalah kulit, telur, madu dan DOC. Sedangkan untuk karantina laut umumnya digunakan prosedur lalu lintas hewan besar, karena yang biasa dikirim melalui angkutan laut adalah hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *check point* yang berfungsi untuk mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Hewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

3.1. Prosedur Karantina

a. Permohonan Ijin Masuk

Permohonan ijin masuk karantina ditujukan kepada dokter hewan karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E.12a dan dilengkapi dengan lampiran ijin dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I, banyaknya hewan yang dimasukkan, tujuan pemasukan hewan, pelabuhan pemuatan hewan, di mana hewan akan dimuat dan rencana pemuatan atau kedatangan kapal.

b. Hewan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13 dengan tembusan disampaikan ke Balai Karantina Hewan. Hewan dimasukkan ke instalasi karantina

dengan membawa surat ijin masuk karantina, daftar nama pegawai yang menjaga instalasi karantina dan surat jual beli.

c. Waktu Karantina

Waktu karantina harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.422/KPTS/LB.720/6/1988 pasal 16 yaitu:

1. Untuk hewan impor kecuali hewan yang langsung dipotong DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam surat ijin pemasukan
2. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan
3. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pinggiran tujuh hari dan di daerah penerima tiga hari.

d. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

e. Pemeriksaan Kapal

Pemeriksaan kapal terhadap kapal dilakukan setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir:

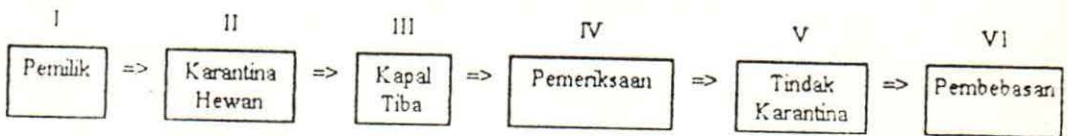
1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kg/hari/ekor untuk rumput basah
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

f. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina bersangkutan (formulir E.8)

2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat (formulir E.12)
3. Setelah semua hewan dan pakannya dimuat maka dikeluarkan *Health Certificate*/Surat Keterangan Kesehatan Hewan (formulir E.14).

3.1.1. Prosedur Karantina Ternak Masuk Antar Pulau



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya pemilik mengajukan permohonan pemeriksaan karantina
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina menuju ke pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Kapal Tiba

Petugas karantina naik ke atas kapal.

IV. Pemeriksaan

1. Pemeriksaan dokumen yang menyertakan ternak tersebut
2. Keadaan ternak di atas kapal
3. Keadaan alat angkut kapal dan alat angkut truk.

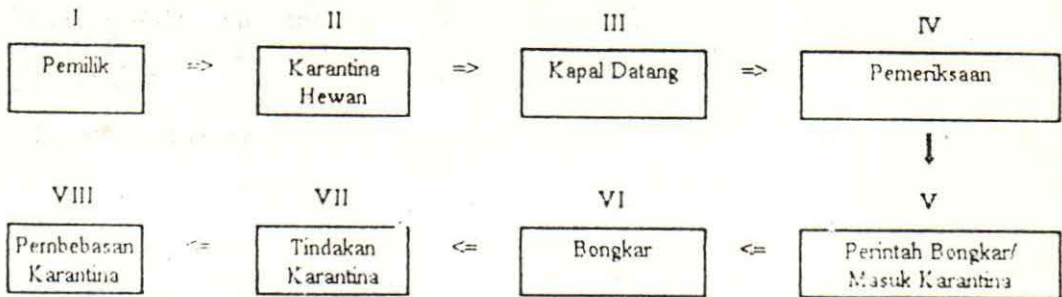
V. Tindakan Karantina

1. Ternak potong yang akan langsung dipotong, diperiksa kesehatannya dan langsung diangkut ke RPH (daerah lain)
2. Ternak bibit adalah melalui masa karantina tiga hari dan diperiksa hasilnya.

VI. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Pembebasan Karantina (E-21) dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

3.1.2. Prosedur Tindakan Karantina Ternak Impor



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mempersiapkan instalasi, dua hari sebelum ternak masuk instalasi.

- pembersihan kandang, tempat pakan dan tempat minum.
- desinfeksi kandang, tempat makan dan tempat minum, selama 12 jam (satu hari).

III. Kapal Sandar/Tiba

1. Petugas karantina naik ke atas kapal.
2. Nahkoda memberi keterangan mutasi muatan (E-7).

IV. Pemeriksaan

1. Dokumen : lama pemeriksaan 15 menit.
2. Alat angkut (kapal): lama pemeriksaan 15 menit.
3. Ternak : lama pemeriksaan 60 menit.
4. Persiapan alat angkut ternak (truk) dari pelabuhan ke instalasi karantina hewan meliputi pemeriksaan alat angkut dan desinfeksi selama dua jam.

V. Perintah Bongkar/Masuk Karantina

Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas kapal, maka diterbitkan surat perintah bongkar (E-10) dan perintah masuk karantina (E-11).

VI. Bongkar

Lama pembongkaran:

- Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Tandes \pm 6 jam.

-Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Bojonegoro \pm 18 jam.

-Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Kediri/Tongas \pm 14 jam.

VII. Tindakan Karantina

Dilakukan selama 14 hari sebagai berikut:

- Hari I : perhitungan jumlah ternak yang masuk instalasi serta dilakukan pengamatan.
- Hari II-III : dilakukan pengamatan ternak.
- Hari IV-VI : dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah serta observasi (pengamatan).
- Hari VII-XI : pengamatan dan pengobatan
- Hari XII-XIV : dilakukan pengamatan (observasi).

VIII. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Pembebasan Karantina (E-21).

3.1.3. Prosedur Karantina Ternak Keluar



I. Pemilik

Dua hari sebelum ternak masuk instalasi, mengajukan permohonan ijin masuk karantina (E-24). Kemudian diikuti dengan diterbitkan surat perintah masuk karantina (E-13).

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mempersiapkan instalasi, dua hari sebelum ternak masuk instalasi, dilakukan pemeriksaan dokumen.

- pemeriksaan kandang, tempat makan dan minum.
- desinfeksi kandang, tempat makan dan minum selama 12 jam (1 hari).

III. Tindakan Karantina

1. Ternak Bibit: dilakukan selama 10 hari (SK DJT. tentang ternak bibit keluar).
 - Hari I, perhitungan jumlah ternak yang masuk instalasi serta dilakukan observasi.
 - Hari II-III, dilakukan pengamatan (observasi).
 - Hari IV-VI, dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah serta dilakukan observasi.
 - Hari VII-VIII, dilakukan pengobatan dan pengamatan.
 - Hari IX-X, dilakukan pengamatan observasi.
2. Ternak Potong: dilakukan selama 7 hari.
 - Hari I, penghitungan jumlah ternak yang masuk instalasi dan dilakukan observasi.
 - Hari II-III, dilakukan pengamatan.
 - Hari IV-VI, dilakukan vaksinasi dan pengobatan serta pengamatan.

IV. Permohonan Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan dua hari sebelum pembebasan karantina oleh petugas karantina dan tidak kedapatan penyakit hewan menular.

V. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (E14).

VI. Pemeriksaan Alat Angkut

1. Kapal Laut (waktu 12 jam).

- dilakukan pembersihan.
- persiapan kandang.
- dilakukan desinfeksi.

2. Truk (waktu 12 jam).

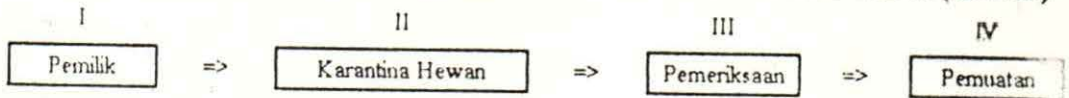
Dilakukan pembersihan serta desinfektan alat angkut dari instalasi karantina menuju pelabuhan.

VII. Pemuatan

1. Diterbitkan surat persetujuan muat, ternak siap dimuat di kapal.
2. Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan.

3. Waktu yang diperlukan dalam pemuatan \pm 6 jam.

3.1.4. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Antar Pulau (Keluar)



I. Pemilik

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina menuju gudang penampungan komoditi yang siap dikirim.

III. Pemeriksaan

- Alat Angkut.
 - * Kapal.
 - * Truk (peti kemas).
- Dokumen yang dipersyaratkan.
- Kemasan.

IV. Pemuatan

Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (E-15).

3.1.5. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Antar Pulau (Masuk)



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Pemeriksaan

1. Alat Angkut (kapal).
2. Dokumen yang menyertakan bahan asal hewan.

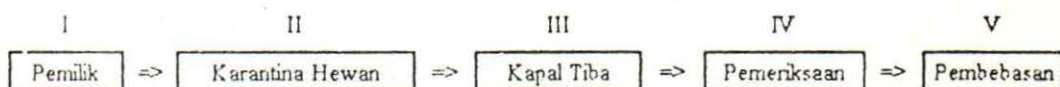
3. Keadaan barang/komoditi sebagai berikut:

- keadaan kemasan (keutuhannya).
- keadaan fisiknya.

4. Alat Angkut (truk).

IV. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Keterangan Pembebasan Karantina (E-21) dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

3.1.6. Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan ImporI. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya pemilik pengajuan permohonan pemeriksaan karantina (E-8).
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar (tiba).

III. Kapal Tiba

Petugas karantina hewan mengawasi pembongkaran bahan asal hewan.

IV. Pemeriksaan

1. Dokumen

- Surat Ijin Impor dari Dirjennak.
- Surat keterangan kesehatan bahan asal hewan dari negara asal (*health certificate*).
- Sertifikat balal (daging).

2. Fisik

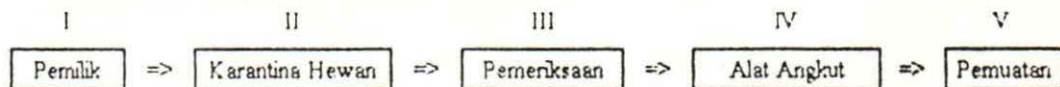
- Segel.
- Kemasan.
- Suhu (temperatur).

- Sifat komoditi.

V. Pembebasan Karantina

Diterbitkan surat keterangan pembebasan karantina (E-21).

3.1.7. Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Ekspor



I. Pemilik

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina (E-8).

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi tempat penampungan, gudang penampungan komoditi yang siap diekspor.

III. Pemeriksaan

1. Dokumen

Surat ijin ekspor (pengeluaran) dari Dirjennak

2. Fisik

- kemasan
- Suhu (temperatur).
- Sifat komoditi.
- Segel (penyegelan).

IV. Alat angkut

1. Kapal Laut.
2. Truk peti kemas (kontainer).

V. Pemuatan

Diterbitkan surat keterangan kesehatan bahan asal hewan untuk menyertakan komoditi yang diekspor (E-15).

3.2. Prosedur Pemasukan Ternak

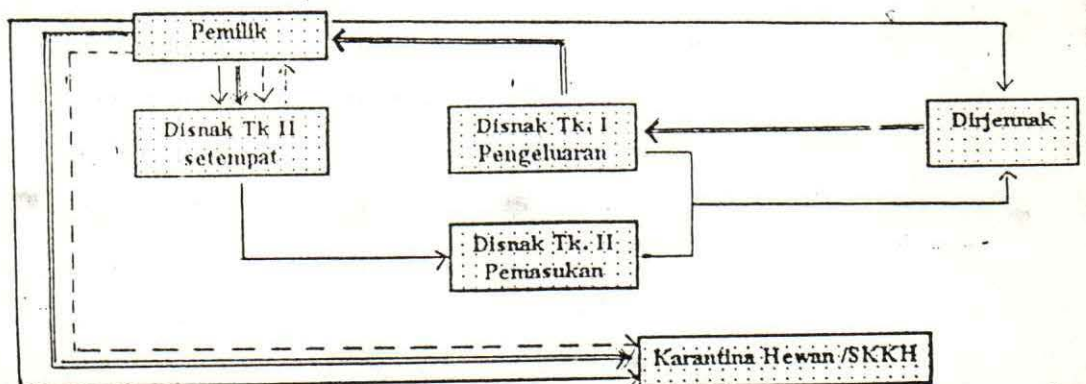
1. Importir mengajukan permohonan ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas

Peternakan. Selain itu harus disertai keterangan kesehatan dari Dokter Hewan negara setempat yang menyatakan bahwa peternakan di mana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya enam bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit *Anthrax*, *Bovine Malignant Caatarral* dan *Q-fever*. Surat keterangan ini harus disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut

2. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Kepala Balai Karantina
3. Pemeriksaan dokumen
4. Dokter Hewan Karantina akan memberikan persetujuan untuk bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9)
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11) dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan
6. Selama dalam karantina diadakaan pemeriksaan klinik dan laboratorium
7. Setelah berakhir masa karantina, maka hewan dibebaskan (formulir E.21) dan diberi surat keterangan kesehatan (Formulir E.14)

3.3. Prosedur Pengiriman Ternak

Surat ijin dari Direktorat Jendral Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong hanya diperlukan surat keterangan dari Dinas Peternakan tingkat I setempat. Untuk pengiriman ternak bibit dan potong harus ada keterangan kesehatan hewan dari Balai Karantina setempat.



Keterangan:

===== = ternak potong antar pulau

_____ = ternak bibit antar pulau

----- = DOC/unggas

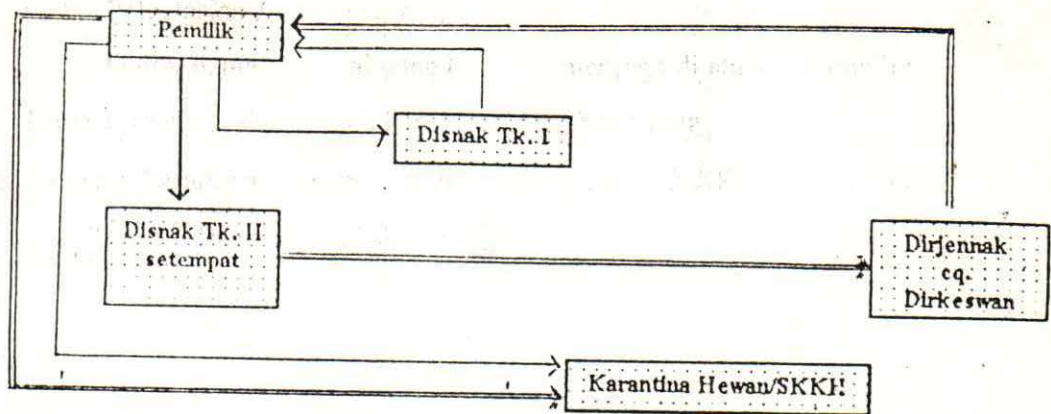
SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia

Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi: Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor-Timur dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatera. Anjing, kucing, kera dan sebangsanya harus mendapat ijin dari Menteri Pertanian, misalnya untuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Perernakan Daerah setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaprkkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di kepulauan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

Jika daerah tempat asal hewan termasuk daerah terjangkit rabies maka Dinas Peternakan setempat akan memberikan surat keterangan di mana hewan berada selama empat bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum lima hari sebelum berangkat dan surat vaksinasi rabies yang menyatakan hewan telah divaksin sekurang-kurangnya 14 hari sebelum berangkat.



Keterangan:

————— = dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

===== = dari daerah tertular ke daerah tertular

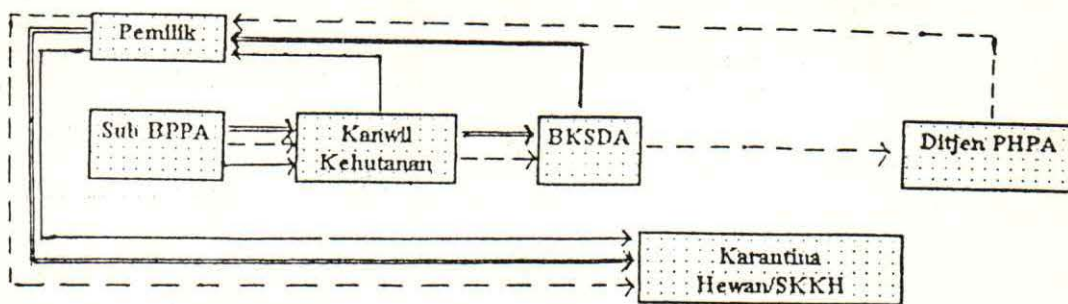
3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk pemasukan harus disertai dengan Surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal, surat ijin pengeluaran hewan dari Direktorat Jendral Kehutanan dan surat permohonan masuk karantina.

3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

- a. Surat ijin pengeluaran dari PHPA
- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan ijin masuk karantina (formulir E. 12a)
- d. Persetujuan (formulir E. 12) atau penolakan (formulir E. 13a) masuk karantina
- e. Satwa dimasukkan ke karantina dengan menyertakan:
 1. Surat ijin masuk karantina
 2. Surat keterangan penampungan dari seksi Balai Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam
 3. Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di stasiun karantina
- f. Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan Karantina
- g. Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran I SK Menteri Pertanian No. 422/KFTS/Org/LB.720/6/1988.



Keterangan:

----- = untuk souvenir

==== = untuk perdagangan interinsulair

_____ = untuk perdagangan ekspor

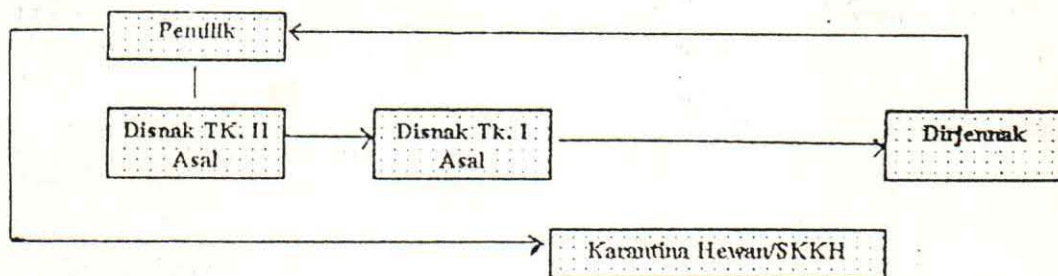
BPPA = Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA = Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

3.8. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Keterangan:

_____ = untuk ekspor, antar pulau, dan impor

BAB IV

HASIL KEGIATAN

Kegiatan koasistensi di karantina hewan kami laksanakan pada tanggal 27-31 Okt. 1997 Hasil kegiatan ini secara ringkas akan dijabarkan sesuai dengan lokasi kegiatan masing-masing wilayah kerja karantina hewan.

4.1. Wilayah Kerja Karantina Hewan Bandar Udara Juanda

Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara.
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan udara.
3. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan.

4.2. Wilayah Kerja Karantina Hewan Pelabuhan Laut Tanjung Perak

Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Diskusi dengan Dokter Hewan karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan melalui jalur pelabuhan laut.
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan dan bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau pulau melalui jalur laut.
3. Melakukan peninjauan ke wilayah kerja Stasiun Karantina Kehewanian Tanjung Perak.
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka yang berhubungan dengan karantina hewan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karantina Hewan merupakan salah satu pintu gerbang utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain di wilayah Indonesia maupun penyebaran penyakit hewan dari dan ke negara lain.
2. Adanya prosedur karantina kehewananan merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan penyebaran penyakit hewan.

Saran

1. Perlu adanya penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya masalah yang berhubungan dengan karantina hewan.
2. Perlu adanya sikap yang tegas dan bertanggung jawab dari setiap personel di lingkungan karantina hewan, mengingat karantina hewan merupakan pintu gerbang utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular.

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KUD KARANG PLOSO MALANG**

Oleh :

Haryono (068711345)
Andi Widodo W (069111760)

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 16-3-1998 — 11-4-1998 di Koperasi Unit Desa KARANG PLOSO, kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang

Atas terlaksananya kegiatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada : Bapak drh. Pandu Tribakti selaku dokter hewan KUD Karang Ploso yang telah memberi bimbingan dan pengarahan selama penulis praktek kerja lapangan di sana. Serta tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh petugas teknis lapangan, karyawan dan staf yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di KUD Karang Ploso yang membantu penulis selama di lapangan.

Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan informasi yang berguna bagi yang membutuhkannya.

Hormat kami,

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak, maka harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan. Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya dapat dicapai jika cukup tersedia kandungan protein di dalam makanan. Menurut peraturan pemerintah Nomer 22 tahun 1983, susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi sehat yang diperah secara terus menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup meningkat sehingga perlu usaha untuk memproduksinya secara besar-besaran dan dalam bentuk yang beraneka ragam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi yang terkait. Upaya koordinasi diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usaha peternakan sapi perah. Dalam kaitan ini masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penganggung jawab terhadap kesehatan ternak maupun hasil produksi asal hewannya.

Hal ini diupayakan untuk memperkecil kesenjangan sosial ekonomi pada setiap lapisan masyarakat Indonesia sebelum menuju ke masyarakat industri. Untuk menunjang keberhasilan serta pemerataan hasil pembangunan tersebut diperlukan lembaga perekonomian yang tangguh dan mapan berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu lembaga itu adalah koperasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, bekerja sama dengan KUD Karangploso, Malang dalam bentuk PKL bagi mahasiswa koasistensi. Kerja sama ini merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk

menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai seorang calon dokter hewan. Kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam menangani kasus penyakit ternak dilapangan, serta tanggap terhadap segala permasalahan yang terjadi didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dalam PKL meliputi pelayanan kesehatan ternak sapi perah, inseminasi buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan (PKB), pelayanan perawatan kuku dan pemeriksaan air susu serta membantu pengelolaan administrasi.

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso, Malang mulai tanggal 9 Juni 1997 sampai dengan 4 Juli 1997. Wilayah kerjanya (KUD) Karangploso yang terdiri dari 11 desa yaitu: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem, dan Ngijo.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

2.1 Wilayah Kerja

Wilayah kerja KUD Karangploso meliputi kecamatan Karangploso yang terdiri dari 11 desa dengan luas wilayah sekitar 7.361.341 m². Desa-desa di kecamatan Karangploso tersebut adalah: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

2.2 Sejarah KUD Karangploso

KUD Karangploso, Malang semula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1973. Pada tanggal 18 Februari 1981 BUUD ini berubah menjadi KUD Karangploso dan berbadan hukum No. 4817/BH/II/1981. KUD Karangploso telah ditetapkan sebagai KUD Model, kriteria tersebut dicapai setelah melewati beberapa proses penilaian yang menyangkut sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Perkembangan selanjutnya semakin meningkat dan mantap, baik bidang organisasi maupun bidang usahanya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan KUD Karangploso dalam memenuhi 5 kriteria untuk KUD Mandiri.

2.3 Lingkup Usaha KUD Karangploso

2.3.1 Unit Usaha Sapi Perah

Unit ini melakukan kegiatan menampung susu dari para peternak sapi perah. Tiap peternak harus menyetorkan susu pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata 5.000 liter perhari. Disamping itu, KUD Karangploso juga memberikan pinjaman uang kepada para anggota

untuk mencukupi kebutuhannya. Pinjaman tersebut dapat dikembalikan dengan cara memotong hasil dari setoran susu setiap 10 hari.

2.3.2 Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Unit usaha ini lebih diarahkan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan dengan jalan memberikan kredit jangka pendek tanpa memberikan jaminan.

2.3.3 Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit usaha pengadaan pangan guna membantu pemerintah dalam hal pangan, khususnya beras. KUD Karangploso melakukan penggilingan padi dari para petani, kemudian diproses dan disetorkan ke DOLOG.

2.3.4 Unit Usaha Rise Miling (RMU)

Unit ini ditujukan untuk menunjang persediaan pangan nasional maupun pasaran lokal dengan menekankan pelayanan pada anggota koperasi.

2.3.5 Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang menghasilkan tebu dengan rendemen yang tinggi.

2.3.6 Unit Simpan Pinjam

KUD Karangploso Malang membuka empat jenis usaha simpan pinjam, yaitu:

- a. Simpan pinjam keliling
- b. Simpan pinjam kantor
- c. Simpan pinjam desa
- d. Simpan pinjam bulanan

2.3.7 Unit Listrik

Pada unit ini, KUD bertugas melayani pembayaran listrik tiap bulan yang diterima dari para anggota dan masyarakat sekitarnya.

2.3.8 Unit Distributor

Pada unit ini bertugas untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat akan gula dan pupuk.

2.3.9 Warung Serba Ada (Waserda)

Adapun tujuan dari Waserda meliputi:

- a. Menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok dalam wilayah kerja KUD Karangploso.
- b. Memudahkan pelayanan pada anggota.
- c. Menarik masyarakat agar menjadi anggota KUD.
- d. Menambah pendapatan KUD Karangploso.
- e. Menyerap tenaga kerja.

2.3.10 Unit Usaha Tani

Unit usaha ini melayani berbagai keperluan di bidang pertanian, antara lain menyediakan bibit, obat-obatan pertanian, dan pengolahan tanaman yang baik yang bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan departemen yang terkait.

2.3.11 Unit Unggas

Pada unit ini KUD Karangploso ikut membantu para peternak unggas (petelur dan pedaging) untuk mendapatkan kredit bank.

2.3.12, Unit Angkutan

Dalam unit ini KUD Karangploso telah mengoperasikan satu truk khusus untuk mengangkut pupuk dan makanan ternak, baik dari agen ke KUD maupun dari KUD ke anggota dan masyarakat yang membeli di KUD.

2.4 Perkembangan KUD Karangploso

KUD Karangploso berdiri sejak tahun 1981, sampai dengan awal tahun 1997 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam berbagai sektor atau unit yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan sebagai berikut:

2.4.1 Modal Koperasi

Pada tahun 1981, KUD Karangploso memiliki modal yang terdiri atas:

a. Simpanan Pokok	Rp.	1.039.000,-
b. Simpanan Wajib	Rp.	96.000,-
c. Simpanan Sukarela	Rp.	577.000,-

Pada tahun 1997, jumlah modal (kekayaan bersih) KUD Karangploso telah mengalami perkembangan sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok	Rp.	5.094.000,-
b. Simpanan Wajib	Rp.	33.305.000,-
c. Simpanan Sukarela	Rp.	129.419.357,-
d. Cadangan Khusus	Rp.	74.954.577,-
e. Donasi	Rp.	8.759.000,-
f. Cadangan Koperasi	Rp.	54.950.375,-
g. Dana Resiko Kredit	Rp.	1.500.000,-
h. Tabungan Anggota	Rp.	5.747.871,-
i. Sisa Hasil Usaha	Rp.	12.775.862,-

Jumlah kekayaan bersih Rp. 326.507.091,-

2.4.2 Keanggotaan

Pada tahun 1981 jumlah anggota KUD Karangploso sebanyak 1.088 orang. Sedangkan sampai dengan awal tahun 1997 sebanyak 6.334 orang, dengan perincian 4.895 orang sebagai anggota penuh dan 1.439 orang calon anggota.

2.4.3 Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada KUD Karangploso sampai dengan tahun 1997 sebanyak 25 orang. Mereka bekerja sebagai pembantu tugas-tugas pengurus KUD dalam mengelola dan menjalankan roda usaha KUD.

2.4.4 Unit Usaha

Dalam rangka meningkatkan efesiensi dan kinerja KUD Karangploso, maka unit usaha yang semula 12 bidang diciutkan menjadi 9 bidang, yaitu:

- a. Unit Pengadaan Pangan
- b. Unit Simpan Pinjam
- c. Unit Rice Milling (RMU)
- d. Unit Sapi Perah
- e. Unit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)
- f. Unit Usaha Tani
- g. Unit Waserda
- h. Unit Distributor
- i. Unit Listrik

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUD Karangploso, Malang ini dimulai tanggal 16 Maret sampai dengan 11 April 1998. Selama melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh Dokter Hewan (Kabag UPSP) dan juga didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

3.1 Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang melaporkan keadaan hewannya ke petugas terdekat maupun menulisnya dibuku laporan di KUD. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapinya.

3.2 Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)

Untuk pelayanan IB, sapi harus diperiksa terlebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi dan bila tidak birahi harus ditunggu sampai tanda-tanda birahi nampak. Sedangkan pemeriksaan kebuntingan dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. PKB ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi itu sudah bunting setelah di IB. Bila sudah bunting

dilakukan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahirannya. Bila PKB negatif maka harus di IB ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada PKB berikutnya.

3.3 Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Disamping itu juga untuk mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting oleh karena kuku yang terlalu panjang. Sapi yang dipelihara ini kaki-kakinya perlu diperiksa secara hati-hati dan teratur setelah sapi mencapai umur 9 bulan. Pemotongan kuku yang baik dilakukan dengan hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar hewan perlu direbahkan terlebih dulu. Pemotongan meliputi pemotongan kuku yang panjang dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah dari cakar dan kuku dengan menggunakan rinnet kanan dan kiri. Bila disekitar kuku ada yang luka atau borok maka perlu dioleskan antiseptik.

3.4 Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Dalam wilayah KUD Karangploso terdapat tiga pos penampungan air susu yaitu di desa Bocek, Karangploso dan Ngenep. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan memakai uji berat jenis (BJ) dan uji alkohol. Dari pos penampungan Bocek dan Ngenep, kemudian diangkut ke pos penampungan KUD Karangploso untuk dilakukan pendinginan (cooling) sampai suhu 4°C. Setiap 10 hari sekali dilakukan peme-

riksaan kadar lemak susu dengan sampel yang diambil setiap hari. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

3.5 Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi peternak baru, dalam rangka meningkatkan hasil susu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam praktek ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peternak dalam memelihara sapi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama PKL sebanyak 4 kali. Materi yang diberikan meliputi permasalahan reproduksi, kesehatan, dan perawatan sapi yang baik dan benar, sehingga akan dapat meningkatkan produksi. Pada gilirannya peternak tidak akan mengalami kerugian setelah ia mendapatkan kredit dari KUD.

3.6 Administrasi

Kegiatan lain yang dapat dilakukan selama PKL adalah mempelajari sistem administrasi di KUD Karangploso.

BAB IV PEMBAHASAN

Kejadian penyakit selama PKL di KUD Karangploso, Malang mulai tanggal 3 Nopember sampai 29 Nopember 1997 dapat dilaporkan sebagai berikut:

4.1 Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan adalah penurunan jumlah dan mutu susu, dan bila keadaan parah dapat mematikan puting susu sehingga puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab:

a. Bersifat infeksius

disebabkan oleh bakteri *Eschericia coli*, *Corynebacterium pyogenes*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* atau disebabkan oleh cendawan, misalnya *Candida albican*.

b. Bersifat non infeksius

disebabkan oleh adanya trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada susu yang tersisa yang merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Tanda-tanda klinis bergantung pada hasil penyebabnya. Penyakit ini menimbulkan kerugian yang sangat besar, karena rusaknya ambing akan menyebabkan penurunan produksi susu bahkan dapat mematikan ambing, sehingga hasil produksi air susu akan terhenti sama sekali.

Sapi perah yang menderita mastitis ditandai dengan adanya peradangan pada kelenjar susu, sehingga terdapat perubahan pada air susunya. Mastitis dikenal ada dua,

yaitu klinis dan subklinis. Gejala umum dari mastitis klinis ditandai dengan ambing yang bengkak, nafsu makan menurun, badan demam, air susu encer, kadang-kadang disertai bau busuk dan berwarna kemerahan. Sedangkan mastitis subklinis tanpa diikuti oleh tanda-tanda tersebut. Bila air susu dari sapi yang menderita mastitis baik klinis maupun subklinis dilakukan uji alkohol, maka air susu akan pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika spektrum luas melalui puting susu (intra mammae) untuk pengobatan bakteri yang bersifat akut dan kronis. Selain itu juga diberikan vitamin B kompleks secara intra muscular untuk mempercepat kesembuhan.

4.2 Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal didalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah partus. Hal ini disebabkan karena vili-vili kotiledon fetus gagal lepas dari kripta karunkula induk akibat infeksi kuman atau mikroorganisme penyebab abortus (misalnya *Tricomonas fetus*, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Dalam keadaan normal selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka selaput fetus harus dikeluarkan secara manual. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah pada kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi vaginal selambat-lambatnya 24 - 36 jam post partus agar tangan masih dapat masuk sampai uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuen-

si pemasukan dan pengeluaran tangan sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMnO_4$. selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotika baik secara intra uterin maupun intra musculer dan vitamin secara intra musculer.

4.3 Enteritis

Adalah peradangan pada usus. Akibat adanya peradangan ini maka gerakan peristaltik usus akan meningkat, selanjutnya sekresi kelenjar pencernaan meningkat dan penyerapan cairan terganggu sehingga timbul gejala diare, anoreksia dan bila berlanjut dapat menyebabkan dehidrasi.

Radang usus dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau secara bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan dilapangan.

- a. Virus : *IBR, Enteritis virus, Reo virus, Corona virus* dan *Parvo virus*.
- b. Kuman : *E. coli, Salmonela sp, Clostridium sp* dan *Mycobacterium paratuberculose*.
- c. Parasit : *Emeria sp*, cacing saluran pencernaan.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika untuk mengurangi infeksi, papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik usus yang berlebihan dan vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

4.4 Prolapsus Uteri

Hal ini dapat disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, spingter labia mayor dan minor yang kendor serta induk stres.

Gejala klinis dari prolapsus uteri adalah terdapat penonjolan berwarna merah dari vulva yang dapat menjadi

biru hingga coklat tua bila terlalu lama diluar. Adanya prolapsus uteri dapat dilihat dengan mudah terutama bila hewan berbaring dan biasanya terjadi pada keadaan sapi bunting tua. Kejadian ini dapat sembuh dengan sendirinya, namun seringkali kambuh terutama bila merejan.

Untuk mengatasi keadaan ini dilakukan dengan memasukkan kembali secara manual, bila diperlukan dilakukan penjahitan. Selanjutnya, dapat diberikan antibiotika dan vitamin .

4.5 Indigesti

Indigesti adalah merupakan suatu gejala penyakit pencernaan yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya nafsu makan, gerakan lambung berkurang, kalau direktal tidak akan didapatkan feses serta mukosa rektum terasa panas.

Kejadian ini kebanyakan disebabkan karena perubahan pakan yang mendadak, pakan yang mengandung serat kasar terlalu tinggi serta tidak diimbangi cairan yang cukup. Secara teori hewan yang kekenyangan, pakan yang terlalu tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, hewan yang terlalu letih, pemberian obat-obatan yang berlebihan, sehabis makan terus dipekerjakan lagi maupun pengangkutan yang terlalu lama, dapat sebagai faktor penyebab terjadinya indigesti.

Terapi yang dapat dilakukan adalah dengan pengobatan secara simtomatis. Obat-obatan parasimpatomimetik diberikan untuk merangsang gerak rumen. Pemberian vitamin sebagai pengobatan suportif dapat juga diberikan. Pemberian makanan penguat atau makanan kasar perlu dihentikan dulu, sebaliknya pakan hijauan segar dan air minum perlu diberikan.

4.6 Anoreksia

Adalah suatu kondisi dimana nafsu makan ternak menurun. Anoreksia biasanya merupakan gejala awal dan umum dari suatu keadaan patologis. Kalau dilihat dari gejala anoreksia saja, belum dapat dipastikan diagnosa penyakitnya.

Anoreksia dapat disebabkan oleh perubahan makanan yang mendadak, stres terus menerus, perubahan suhu sekitar terlalu tinggi dan kondisi ekstrim lainnya serta infeksi dalam tubuh ternak.

Terapi yang dapat dilakukan dengan memberikan vitamin untuk meningkatkan nafsu makan. Selain itu juga antibiotika untuk mencegah infeksi.

4.7 Artritis

Adalah suatu radang yang terjadi pada persendian. Penyebabnya ada 2 yaitu infeksius dan non infeksius. Penyebab infeksius misalnya kuman-kuman *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Salmonella* dan sebagainya. Penyebab non infeksius yaitu adanya benda-benda asing dalam ruang sendi yang merangsang terbentuknya peradangan.

Gejala klinik ditandai kebengkakan yang terjadi secara cepat pada persendian, rasa sakit yang hebat, panas dan kepincangan. Bisa ditemukan luka supuratif pada daerah sekeliling persendian. Pada kasus-kasus kronis bisa terdapat ankylosis serta cairan sinovial bertambah.

Penanganan pada kasus ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan cairan, bila terdapat benda asing maka dilakukan pengeluaran benda asing tersebut. Pemberian antibiotika dengan dosis tinggi secara sistemik dan pemberian anti nyeri dapat dilakukan, selain itu dapat ditambahkan vitamin. Aktivitas dari hewan harus dibatasi.

4.8 Endometritis

Adalah suatu peradangan yang terjadi pada endometrium uterus yang disebabkan infeksi dari berbagai macam mikroorganisme. Umumnya endometrium terjadi sebagai kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal seperti abortus, retensi sekundinarum, dan kelahiran yang prematur.

Pada endometrium kronis disertai penimbunan cairan (hidrometra) atau nanah (piometra) dan akan tampak jelas bila berbaring karena akan tampak cairan keluar dari alat kelamin luar sebagai gumpalan nanah. Sedangkan gejala klinis endometritis akut adalah demam, sering urinasi, nafsu makan turun, produksi susu turun, denyut nadi lemah, pernapasan cepat, sering menengok ke belakang, ekor sering diangkat dan merejan.

Pengobatan ditujukan untuk untuk menggertak uterus yaitu menggertak tonus urat daging licin uterus, pemberian darah ke uterus, dan pengeluaran cairan dari uterus. Oleh karena itu dapat dilakukan penyemprotan ke vagina dengan larutan anti septis yang ringan seperti $KMNO_4$, larutan iodium ringan, $NaCl$ fisiologis yang diberikan dalam keadaan hangat. Penyuntikan estrogen intra uterin atau intra musculer dengan dosis 20-30 mg stilbestrol atau 2-3 mg estradiol diulangi setiap minggu dapat berhasil baik karena kerjanya untuk menggertak uterus. Disamping itu pengobatan ditujukan untuk membunuh mikroorganisme, dapat dipakai beberapa macam antibiotika seperti penicilin, streptomisin, aureomicin, teramicin dan chloramfenicol.

4.9. Kembang Rumen (Timpani Rumen, Bloat)

Kembang rumen merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas di dalam lambung-lambung muka ruminansia. Secara umum ada dua faktor penyebab, faktor pakan dan hewan. Faktor pakan meliputi pemberian

hijauan leguminose dalam jumlah tinggi, tanaman polongan, tanaman muda, tanaman yang menghasilkan getah atau busa di dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit, atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah, ataupun yang mengalami kelemahan umum.

Pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa pembesaran rumen yang tampak dari menggelembungnya daerah fosa paralumbal kiri. Gejala klinis yang tampak yaitu penderita bernafas dengan mulut, gelisah, nafsu makan hilang, sedang nafsu minum mungkin masih ada, frekuensi respirasi meningkat.

Dari inspeksi terhadap bangkai hewan penderitatimpani ditemukan perubahan-perubahan sebagai berikut: bangkai tyerlihat dalam keadaan terbaring dengan badan sebelah kanan di bawah, dinding perut tampak mengembung. Mulut terbuka dengan lidah dijulurkan. Ptecis ditemukan pada epicardium. Saluran pencernaan makanan bagian depan, paru-paru terlihat mengalami kompresi. Rumen yang tampak mengembungsetelah dibuka banyak berisi ingesta leguminose, selaput lendir berwarna pucat dengan ptecia dibeb-erapa tempat.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardioktonika dan anti-dot. Penggunaan trokar untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan, juga dapat digunakan untuk terapi timpani.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

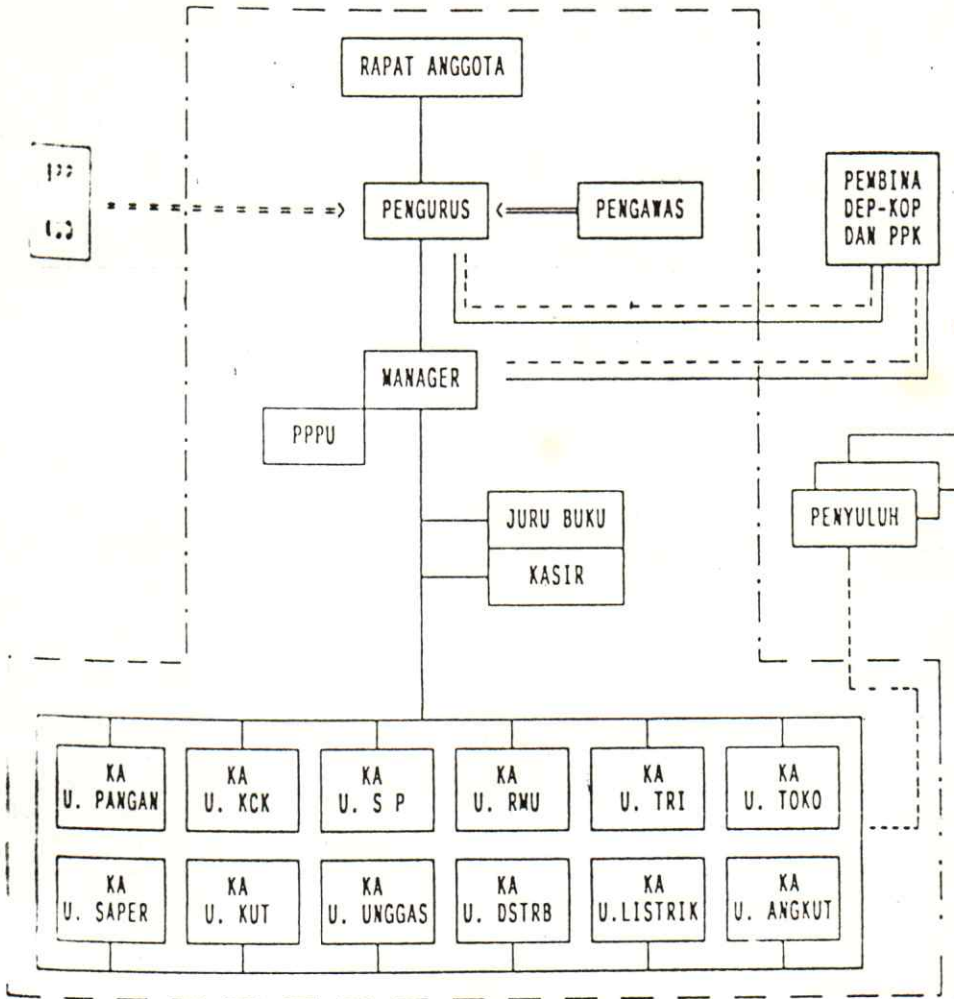
- Koperasi Unit Desa Karangploso memberikan keuntungan-keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternaknya.
- Praktek Kerja Lapangan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterkaitan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu juga untuk memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon Dokter Hewan yang akan terjun ke masyarakat.

5.2 SARAN

- Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari dokter hewan koperasi maupun petugas paramedis, kepada peternak agar lebih memperhatikan sanitasi kandang, pemeliharaan sapi perah dan pemerahan susu secara benar.
- Perlu kerjasama yang baik antara pihak koperasi khususnya petugas paramedis dengan para peternak sehingga pelayanan kesehatan hewan dapat dilakukan secepatnya setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari keadaan penyakit yang lebih parah.

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARANGPLOSO

BH. NO. 4817 A/BH/11/81



KETERANGAN:

- - - - -> = Lingkup Organisasi KUD
- > = Garis Komando
- > = Pembinaan Khusus
- =====> = Garis Pengawasan
- ===== = Pembinaan Secara Langsung
-> = Penyuluhan

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KUD DADI JAYA PURWODADI
PRIODE 20 MARET-16 MEI 1998**

Oleh :

Haryono	(068711345)
Andi Widodo W	(069111760)
Diana Retno S.	(069211906)

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi mulai tanggal .sampai dengan 1998

Selama pelaksanaan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari hal tersebut, maka penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita Msc., Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Samijono selaku Ketua Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi.
4. Bapak Basuki Sunarjanto, Drh. selaku dokter hewan koperasi beserta petugas paramedis dan inseminator yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penyusun selama melaksanakan praktek kerja lapangan.
5. Bapak/Ibu Aruwi yang dengan keikhlasannya telah memberikan tempat beristirahat selama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

6. Semua pihak yang telah memberi bantuan selama penyusunan melaksanakan praktek kerja lapangan.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwodadi, Mei 1998

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"	3
2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi	3
2.2. Sejarah Singkat Koperasi	4
2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya	4
2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah	7
BAB III. KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	8
BAB IV. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bidang Organisasi KUD Dadi Jaya	26

BAB I**PENDAHULUAN**

Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu bagian dari program koasistensi yang wajib ditempuh oleh seorang Sarjana Kedokteran Hewan untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberibekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu menanggulangi permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berkaitan.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah menjalin hubungan dengan Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" di kecamatan Purwodadi, kabupaten Pasuruan. Peranan KUD Dadi Jaya terutama sebagai tempat penampungan air susu dan membantu dalam pemasaran, sehingga koperasi selalu mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu melalui peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu, serta usaha pengadaan bibit

unggul

untuk meningkatkan mutu genetik melalui Inseminasi Buatan.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal sampai dengan 1998 Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain serta pelayanan IB.

Diharapkan setelah pelaksanaan PKL ini dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menangani kasus penyakit secara profesional serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

2.1. Kadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Wilayah kerja KUD Dadi Jaya meliputi kecamatan Purwodadi dengan luas 7.544.137 hektar yang terdiri dari 13 desa. Desa-desa di kecamatan Purwodadi terdiri dari :

- | | |
|------------------|--------------|
| - Dawuhan Sengon | - Semut |
| - Gerbo | - Gajahrejo |
| - Lebakrejo | - Parerejo |
| - Cowek | - Sentul |
| - Purwodadi | - Tambaksari |
| - Pucangsari | - Jatisari |
| - Capang | |

Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350-850 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1,830 mm³ per tahun, kelembaban 84% dan suhu 24-34°C.

Batas-batas wilayah kecamatan Purwodadi sebagai berikut ;

sebelah utara	: kecamatan Purwosari
sebelah timur	: kecamatan Tukur
sebelah selatan	: kecamatan Lawang
sebelah barat	: kecamatan Sukorejo.

2.2. Sejarah Singkat Koperasi

Semula KUD Dadi Jaya Purwodadi, Pasuruan berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama enam tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD Dadi Jaya pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum No. 4450/BH/II/480.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD Dadi Jaya menjadi KUD mandiri. Pada tahun 1993 KUD Dadi Jaya masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya

a. Unit Usaha Sapi Perah

Unit Usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil kebutuhan organisasi dan usaha dapat terpenuhi dari hasil air susu tersebut.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

c. Unit Usaha Saprodi

Unit Usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Usaha Tani

Unit Usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian dan tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha yang dikelola berupa Simpan Pinjam Karya Wanita. Unit Usaha ini didirikan atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura Dan Tema berupa uang BBN, pupuk dan biaya garap, paket kredit/hektar.

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir. Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilingan beras di wilayah kerja KUD Dadi Jaya. Penyediaan gula pasir

diperoleh dari Pabrik Gula Kedawung Pasuruan dan Pabrik Gula Candi di Sidoarjo. Pembayaranannya diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan air susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai berjalan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan Nomor 008.PJ.837/1990/M tanggal 20 Desember 1990. KUD Dadi Jaya diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut "Pola Satu Plus", yaitu : pembacaan meter, penarikan rekening listrik, pemeliharaan jaringan, dan penanganan gangguan listrik. Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230 orang yang meliputi sembilan desa di wilayah kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menugaskan dua orang kolektor yang telah disetujui oleh Yayasan TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televisi di 13 desa dalam wilayah kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut sudah disahkan oleh Yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/FEE dari unit

ini adalah 9% dari iuran yang tertagih dari pelanggan televisi.

j. Unit Usaha KCK

Unit Usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga sampai tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp 1.000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 orang dan mengalami perputaran modal sebesar Rp 1.632.615,00.

2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Purwodadi pada mulanya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional sehingga dengan adanya koperasi usaha peternakan ini semakin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah yaitu dengan cara pengadaan kredit. Perkembangan sapi perah sampai dengan bulan Agustus 1996 tertera pada *Lampiran 1*.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PKL di wilayah kerja KUD Dadi Jaya Purwodadi ini dimulai tanggal 16 Maret sampai dengan 16 Mei 1998. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang berupa kartu laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di masing-masing desa. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosis dan terapi.

b. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan insemina-

si. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan didapatkan angka service per conception 2,6. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka harus di-IB ulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

c. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting. Pemotongan kuku yang baik dilakukan pada hewan dengan posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar perlu direbahkan lebih dulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila di sekitar kuku terdapat luka maka perlu dioleskan antiseptik.

d. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu.

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat tujuh pos penampungan air susu yaitu : desa Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Pucangsari, dan Tejowangi. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan uji BNJ dan uji Alkohol. Dari pos penampungan air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan (cooling) samapi suhu 4°C . Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan, dan pemotongan kuku. Kasus-kasus yang telah ditangani sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Mastitis | 10. Prolapsus vagina |
| 2. Milk Fever | 11. Anoreksia |
| 3. Pneumonia | 12. Keseleo |
| 4. Retensio secundinarum | 13. Endometritis |
| 5. Abses | 14. Kering kandang |
| 6. Panaritium | 15. Perawatan post partus |
| 7. Timpani | 16. Hipofungsi ovarium |
| 8. Indigesti | 17. Myasis |
| 9. Enteritis | 18. Paraplegia |
| 1. Mastitis | |

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa penurunan produksi susu dan juga mutu susunya. Bila keadaan parah maka dapat mengakibatkan puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab :

- a. Bersifat infeksius, disebabkan oleh bakteri Escherichia coli, Corynebacterium pyogenes, Staphylococcus, Streptococcus atau disebabkan oleh cendawan, misalnya Candida albicans.
- b. Bersifat non infeksius, disebabkan oleh trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada air susu yang tersisa sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih perempatan ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, nafsu makan menurun,, serta air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan uji alkohol air susu pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian antibiotik broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis serta dilakukan intra mammae.

2. Milk Fever/Hipocalcemia

Milk Fever atau Hipocalcemia merupakan suatu kelainan yang disebabkan menurunnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi saat atau setelah hewan melahirkan, dan pada umumnya terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan tubuh terganggu, hewan jatuh, sering berbaring dan menengok ke samping, pernapasan dalam dan pelan, serta nafsu makan berkurang. Pengobatan yang diberikan adalah dengan memberikan Calcium Glukonas secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan bisa dikombinasi dengan vitamin B kompleks atau Biosolamine secara intra muskuler.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru ternak dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernapas dan cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang diberikan pada stadium

awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat akan tetapi pneumonia viral tidak dapat sembuh.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh vili kotiledon fetus gagal lepas dari karunkula induk akibat infeksi oleh kuman atau mikro organisme penyebab abortus (misalnya *Trichomonas*, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Pada umumnya selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka sekundinae harus dikeluarkan dengan bantuan. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah menjadi kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi per vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partum agar tangan masih dapat masuk uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusaha-

kan frekuensi tangan yang masuk-keluar sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMnO_4$. Selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala peradangan yang disertai penimbunan nanah (pus) atau darah yang disebabkan oleh trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi kebengkakan di daerah tersebut. Pengobatan dapat menggunakan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Setelah diberikan antibiotik secara intra muskuler. Pencegahan dilakukan dengan menjaga agar kandang bersih dari benda-benda tajam yang dapat membahayakan ternak.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah Spherophorus necrophorus. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku, terdapat warna merah keku-

ningan pada daerah tersebut yang menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan ialah : membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik kemudian diberikan salep yang mengandung antibiotik. Selain itu dapat dikombinasi dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muskuler.

7. Timpani

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen ternak. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu : faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminose dalam jumlah banyak, dan pemberian daun-daun yang muda. Faktor hewan misalnya : faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya turun karena sakit atau dalam masa penyembuhan, dan hewan yang anemis.

Gejala klinisnya berupa : menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri, hewan bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan turun, dan frekuensi respirasi meningkat. Terapi yang diberikan ialah pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik dan antidot.

8. Indigesti

Indigesti adalah sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala klinis ditandai dengan penurunan gerak rumen, lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta tertimbun di dalamnya, serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan kejadian yang timbul merupakan akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan mengandung serat kasar terlalu tinggi dan tidak diimbangi pemberian cairan yang cukup. Secara teori pakan yang tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, pemberian obat-obatan yang berlebihan, hewan yang terlalu letih, juga dapat menyebabkan indigesti.

Pengobatan yang dilakukan adalah obat-obatan parasimpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Sebaliknya makanan penguat atau makanan kasar harus dihentikan.

9. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang mening-

kat dan gangguan absorpsi cairan, sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang dapat menyebabkan dehidrasi.

Enteritis dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan di lapangan :

1. Virus : *IBR, Enteritis Virus, Reo Virus, Corona Virus* dan *Parvo Virus*.
2. Kuman : *E.coli, Salmonella sp., Clostridium sp.*, dan *M. paratuberculosis*.
3. Parasit : *Eimeria sp.*, cacing saluran cerna.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik untuk mengurangi infeksi, Papaverin untuk mengurangi gerakan peristalsis yang berlebihan dari usus dan bisa dikombinasi dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

10. Prolapsus Vagina

Kejadian prolapsus vagina disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, serviks uteri yang menutup dengan kuat dan spingter labia mayor dan minor yang kendor karena stres. Gejala klinisnya berupa : benjolan berwarna merah yang

keluar dari vulva dan bila dibiarkan dapat berwarna biru hingga coklat tua. Kelainan ini sering terjadi bila induk sapi yang bunting tua sedang berbaring. Pada umumnya prolapsus vagina dapat sembuh dengan sendirinya. Namun bila berlangsung lama, perlu dilakukan reposisi vagina setelah benjolan yang keluar tersebut dicuci dengan antiseptik. Perlu diperhatikan bahwa kelainan ini dapat kambuh bila induk merejan.

11. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merk tertentu dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1 (Neuroboran), anti histamin (Deladril), analgesik dan antipiretik.

12. Keseleo

Gejala klinis yang ada meliputi bengkak dan sakit bila dipegang pada daerah pergelangan kaki. Pengobatan dengan penyuntikan analgesik berupa Antalgin dan vitamin B1. Untuk menghindari kaki terkilir kembali dilakukan pemasangan spalk.

13. Endometritis

Endometritis adalah radang pada selaput lendir uterus yang disebabkan oleh infeksi mikro organisme yang masuk dalam uterus melalui serviks dan vagina. Adakalanya kuman tersebut sampai ke endometrium secara hematogen. Endometritis adalah penyebab kemajiran yang utama. Biasanya endometritis terjadi setelah proses partus yang abnormal misalnya abortus, retensio sekundinae, partus prematura, distokia, pyometra dan lain-lain, atau kelanjutan dari radang pada serviks, vagina atau vulva. Kuman-kuman yang sering masuk melalui serviks dan vagina adalah *Streptococcus*, *Staphilococcus*, *E.coli* (berasal dari feses, mungkin pada waktu IB, pertolongan distokia atau retensio sekundinae), *T. fetus*, dan *Vibrio fetus* yang berasal dari perkawinan alam. Di lain pihak *Brucel-*

la abortus dan M. tbc masuk dalam uterus secara hemato-gen.

Gejala klinis endometritis ringan sulit diketahui. Endometritis yang lebih berat pada umumnya menghasilkan sekresi yang mudah dilihat. Pengobatan : uterus diirigasi dengan larutan antiseptik misalnya lugol atau rivanol. Setelah itu diberikan antibiotik secara intra uterine dan intra muskuler.

14. Kering Kandang

Kering kandang artinya menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi. Kering kandang dilakukan pada saat hewan sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan. Fungsi pengeringan yaitu :

1. Mengembalikan kondisi tubuh induk menjelang partus.
2. Mengisi kembali kebutuhan vitamin dan mineral supaya sapi tetap sehat.
3. Memelihara pertumbuhan fetus.

Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah tiga hari harus diberi antibiotik secara intra mammae untuk mencegah mastitis. Disamping itu untuk menjaga kesehatan

ternak harus diperhatikan pula mutu pakan yang diberikan.

15. Perawatan Post Partus

Tujuan perawatan post partus adalah mempercepat terjadinya estrus. Indikasi terutama pada sapi yang mengalami patologi alat kelamin post partus misalnya metritis, retensio sekundinarum, Milk Fever, serta distokia. Terapi : dilakukan flushing dengan pemberian preparat antibiotik (Pen-Strep 20/20 sebanyak 20 ml).

16. Hipofungsi Ovarium

Penyebab utama terjadinya hipofungsi ovarium adalah pemberian pakan yang kurang baik, keadaan kandang lingkungan yang kurang serasi seperti kandang sempit, ventilasi dan sanitasi buruk, serta kurang exercise. Gejala klinisnya berupa : anestrus enam bulan setelah melahirkan. Diagnosa ditetapkan berdasarkan palpasi rektal yang menunjukkan permukaan ovarium yang licin, tetapi ukurannya normal. Terapi : perbaikan ransum pakan, dan pemberian preparat FSH 20-50 mg serta LH 75-100 mg.

17. Myasis

Myasis adalah infestasi larva lalat pada permukaan tubuh ternak bahkan dapat membentuk terowongan-terowongan di bawah kulit. Myasis diawali dari luka yang terbuka dan dihinggapi lalat. Gejala klinis : luka kronis dengan lalat-lalat di sekitarnya. Terapi dilakukan dengan pemberian Oxytetracycline spray yang disemprotkan pada luka.

18. Paraplegia

Paraplegia (kelemahan) pada kaki belakang terjadi karena adanya gangguan peredaran darah. Pada induk sebelum atau setelah partus tidak dapat berdiri karena terdapat kelemahan pada bagian badan sebelah belakang. Kelemahan terjadi karena membawa beban yang terlalu berat misalnya fetus terlalu besar, fetus kembar atau induk menderita asites. Kontusio terjadi pada otot tubuh bagian belakang waktu berbaring dan menjatuhkan diri. Gejala klinis : induk post partum jatuh dan tidak dapat berdiri, serta berjalan sempoyongan. Pengobatan dilakukan dengan merangsang saraf kaki belakang menggunakan vitamin B1 dan B2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop), serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganannya akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan khususnya dalam menangani penyakit pada sapi perah.

5.2. Saran

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah

kecamatan Purwodadi dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (paramedis).

Lampiran 1. Bidang Organisasi KUD Dadi Jaya**1. Struktur Organisasi**

- a. Pengurus KUD terdiri dari :
- Ketua
 - Sekretaris
 - Bendahara
- b. Pengurus Pleno terdiri dari :
- Ketua
 - Wakil Ketua
 - Sekretaris I
 - Sekretaris II
 - Bendahara

2. Struktur Organisasi

LAPORAN KEGIATAN KO-ASISTENSI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

DS. TANJUNG, KEC. KEDAMEAN, GRESIK

PERIODE 18 AGUSTUS - 12 SEPTEMBER 1997

oleh:

Haryono	(068711345)
Kresno P	(068811435)
Mahfud A.	(069111739)
Karyoto	(069111758)
Adib W. H.	(069111764)
Titik Sri Undari	(069111818)
Andi Widodo W	(069111760)
Arif	(069211859)
Diana Retno S	(069211906)
Muklas Y. A.	(069211857)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas selesainya program koasistensi di Taman Ternak Pendidikan FKH Unair, Ds. Tanjung, Kec. Gresik.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan pada program ko asistensi periode 18 Agustus - 12 September 1997.

Banyak pengetahuan dan pengalaman yang kami peroleh selama melaksanakan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan. Semua pengalaman tersebut merupakan bekal bagi kami dalam memasuki dunia kerja khususnya di dunia peternakan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair.
2. Bapak Koesnoto S., M.S., Drh. selaku kepala Taman Ternak Pendidikan.
3. Bapak Pratisto, Drh. selaku kepala Bagian Pendidikan Taman Ternak Pendidikan.
4. Bapak Ir. Abdul Malik selaku kepala rumah tangga Taman Ternak Pendidikan.
5. Seluruh karyawan Taman Ternak Pendidikan.

Semoga hasil-hasil yang tertuang dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Hormat kami,

Penulis

DAFTAR PENGURUS

PT TEACHING FARM GRESIK BERDASARKAN

RAPAT DIREKSI 18 AGUSTUS 1997

DEWAN KOMISARIS	: Kepala Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR
DIREKTUR UTAMA	: Haryono, SKH
SEKRETARIS	: Titik Sri Undari, SKH
KEPALA LITBANG	: Karyoto, SKH
DIREKTUR LOGISTIK	: Adib Wahyu Hidayat, SKH
DIREKTUR PROD/MARKET	: Kresno P., SKH
DIREKTUR KEUANGAN	: Andi Widodo W., SKH
DIREKTUR KESWAN	: Muklas Y. Alamsyah, SKH
MANAGER SAPI PERAH	: Arif, SKH
MANAGER SAPI POTONG	: Mahfud, SKH
MANAGER AYAM PETELUR	: Karyoto, SKH
MANAGER DOMBA KAMBING	: Diana Retno, SKH
MANAGER HMT	: Titik Sri Undari, SKH

Gresik, 18 Agustus 1997



Direktur Utama
Haryono, SKH

Laporan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

PT. Teaching Farm Gresik

Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas profesional di bidang kedokteran hewan, manajemen peternakan serta pengabdian kepada masyarakat, yang telah dilakukan oleh lembaga penelitian dan pengembangan PT Teaching Farm diantaranya adalah :

1. Kuliah tambahan
2. Ceramah profesi
3. Seminar ilmiah populer
4. Majalah dinding
5. Study banding

Adapun tema, penyaji makalah/pemberi ceramah dan jadwal pelaksanaan terdapat di dalam lampiran.

Lampiran:

I. Kuliah tambahan :

- a. Tema : Koefisien teknis
Penyaji : Drh Pratisto
Waktu : 19.00 - 21.30 WIB
Tempat : Kantor PT. Teaching Farm
- b. Tema : Simulasi manajemen peternakan, lighting dan tes keseragaman pada peternakan
Penyaji : Drh. Pratisto
Tgl/ pukul : 25 Agustus 1997 / 19.00 - 21.00 WIB
Tempat : PT. Teaching Farm
- c. Tema : Study kelayakan suatu usaha peternakan
Penyaji : Ir. Abdul Malik
Tgl/ pukul : 30 Agustus 1997
Tempat : Kantor PT. Teaching Farm
- d. Tema : Penyusunan ransum
Penyaji : Ir. Abdul Malik
Tgl/ pukul : 5 Agustus 1997
Tempat : Kantor PT. Teaching Farm

II. Ceramah Profesi

- Tema : Prospek dokter hewan menuju era globalisasi
- Penyaji : Prof. Dr. H. Soehartojo H, MSc. Drh.
- Tgl/ pukul : 3 September 1997
- Tempat : Kantor PT. Teaching Farm

III. Seminar Ilmiah Populer

- Tema : Penggunaan getah pepaya sebagai obat cacing pada domba
- Penyaji : Haryono, SKH
Kresno, SKH
Mahfud, SKH
Andi Widodo, SKH
Karyoto, SKH
- Tgl/ pukul : 7 September 1997/ 18.30 - 21.00 WIB
- Tema : Pemanfaatan limbah keju untuk membuat Nata de Milko
- Penyaji : Muklas Y. A., SKH
Diana, SKH
Tiik S., SKH
Adib W., SKH
Arif, SKH
- Tgl/ pukul : 7 September 1997/ 21.00 - 22.30 WIB
- Waktu : Kantor PT. Teaching Farm.

IV. Majalah Dinding

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama :

No: 004/Dirut/KO-TP/FKH-UA/VIII yang berisi tentang :

1. Susunan redaksi Media Teaching Farm Edisi 18 Agustus - 12 September 1997
ditetapkan sebagai berikut :

Susunan Redaksi Media Teaching Farm Edisi 18 Agustus - 12 September 1997

Pelindung	: Dekan FKH UA
Penasihat	: Pembantu Dekan I, II, III FKH UA
Pimpinan Umum	: Koesnoto Supranianondo, MS, Drh
Pimpinan Redaksi	: Drh Pratisto
Wakil Pimpinan Redaksi	: Tink Sri Undari, SKH
Redaktur Pelaksana	: Haryono, SKH
Sekretaris dan Bendahara	: Adib Wahyu, SKH
Dewan Redaksi	: Mukhlis Y. A., SKH Karyoto, SKH
Setting dan Layout	: Kresno P., SKH
Reporter	: Arief, SKH Diana, SKH
Pembantu Umum	: Mahfid A., SKH Andi Widodo, SKH

2. Penetapan rubrik untuk majalah dinding dan media Teaching Farm ditetapkan sebagai berikut :

1. Laporan Utama
2. Aktualita
3. Perspektif
4. Iptek
5. Ilmiah Populer
6. Cakrawala
7. Pendidikan
8. Opini
9. Profil
10. Sekilas Info

V. Study Banding

Untuk mengembangkan wawasan mahasiswa dalam kapasitas intelektualnya maka diadakan study banding ke PT Sekar Bumi di desa Dander kabupaten Bojonegoro. Study banding diadakan pada tanggal 9 September 1997 dengan dosen pembimbing Bpk. Drh Pratisto. Adapun hasil yang diperoleh dari kunjungan tersebut adalah:

- * Cara penggemukan yang baik pada sapi potong
- * Manajemen pemberian pakan pada sapi yang terdiri dari HMT dan Konsentrat
- * Manajemen kesehatan hewan

PT. TEACHING FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

Nomor : 008/DILOGPERS/KO-TF/FKH-UA/VIII/97

Lampiran : 1

Hal : Penerimaan Barang

Kepada : Yth. Kepala Taman Ternak Pendidikan
PT. Teaching Farm
Gresik

Dengan hormat,

Kami memberitahukan bahwa kami telah menerima barang-barang kebutuhan peralatan dapur Taman Ternak Pendidikan dari Ikoma FKH Unair (daftar barang terlampir).

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Gresik, 27 Agustus 1997

Mengetahui
Direktur Utama

Hormat kami,
Direktur Logistik

Haryono, SKII.

Adib W, SKH

Mengetahui
Kepala Rumah Tangga TTP

Ir. Abdul Malik

Lampiran.

Daftar Barang

1. Kompor	2 buah
2. Piring	2 lusin
3. Gelas	2 lusin
4. Sendok dan Garpu	2 lusin
5. Dandang (uk. 5 kg)	1 buah
6. Panci	3 buah
7. Wajan	2 buah
8. Tutup gelas	2 lusin
9. Taplak meja	1 buah

LAPORAN LOGISTIK PERIODE I

SAPI PERAH

- Kebutuhan bekatul : 6 ekor x 4 kg /ekor.hari x 5 hari = 120 kg
- Kebutuhan HMT : 6 ekor x 30 kg /ekor.hari x 5 hari = 900 kg

DOMBA DAN KAMBING

- Bekatul : 2,25 kg /ekor.hari untuk 3 ekor kambing
: 4,25 kg /ekor.hari untuk 9 ekor kambing
- HMT : 20,5 kg /ekor.hari untuk 6 ekor domba dan 3 ekor kambing
: 8 kg /ekor.hari untuk 3 anak domba
- Total HMT : 142,5 kg
- Bekatul : 32,5 kg

SAPI POTONG

- HMT : 30 kg /ekor.dewasa hari x 7 ekor x 5 hari = 1050 kg
: 120 kg / 3 ekor.pedet.hari x 3 ekor x 5 hari = 600 kg
- Total : 1650 kg
- Bekatul : 1 kg/ekor hari x 3 ekor x 5 hari = 15 kg
: 1 kg/ekor hari x 7 ekor x 5 hari = 35 kg
- Total : 50 kg

AYAM PETELUR

- Flock A : 356,5 kg
- Flock B : 789,5 kg
- Flock C : 690,5 kg
- Replecement : 150 kg

LAPORAN LOGISTIK PERIODE II

SAPI PERAH

- Kebutuhan bekatul : 6 ekor x 4 kg /ekor.hari x 5 hari = 120 kg

- Kebutuhan HMT : 6 ekor x 30 kg /ekor.hari x 5 hari = 900 kg

DOMBA DAN KAMBING

- Bekatul : 2,25 kg /ekor.hari untuk 3 ekor kambing

: 4,25 kg /ekor.hari untuk 9 ekor kambing

- Total : 32,5 kg

- HMT : 20,5 kg /ekor.hari untuk 6 ekor domba dan 3 ekor kambing

: 8 kg /ekor.hari untuk 3 anak domba

- Total HMT : 142,5 kg

SAPI POTONG

- HMT : 30 kg /ekor.hari x 7 ekor x 5 hari = 1050 kg

: 40 kg /ekor.hari x 3 ekor x 5 hari = 600 kg

- Total : 1650 kg

- Bekatul : 1 kg /ekor.pedet hari x 3 ekor x 5 hari = 15 kg

: 1 kg /ekor.dewasa hari x 7 ekor x 5 hari = 35 kg

- Total : 50 kg

AYAM PETELUR

- Flock A : 356,5 kg

- Flock B : 789,5 kg

- Flock C : 690,5 kg

- Replecement : 150 kg

LAPORAN LOGISTIK PERIODE III

SAPI PERAH

- Kebutuhan bekatul : 6 ekor x 4 kg x 5 hari = 120 kg
- Kebutuhan HMT : 6 ekor x 30 kg x 5 hari = 900 kg

DOMBA DAN KAMBING

- Bekatul : 2,25 kg/hari untuk 3 ekor kambing
- : 4,25 kg/hari untuk 9 ekor kambing
- HMT : 20,5 kg/hari untuk 6 ekor domba dan 3 ekor kambing
- : 8 kg/hari untuk 3 anak domba
- Total HMT : 142,5 kg
- Bekatul : 32,5 kg

SAPI POTONG

- HMT : 30 Kg/ekor dws/7 ekor x 5 hari = 1050 kg
- : 120 kg/3 ekor pedet/hari x 5 hari = 600 kg
- Total : 1650 kg
- Bekatul : 1 kg/ekor pedet/hari x 3 ekor/5 hari = 15 kg
- : 1 kg/ekor dws/hari x 7 ekor x 5 hari = 35 kg
- Total : 50 kg

AYAM PETELUR

- Flock A : 393,12 kg
- Flock B : 473,4 kg
- Flock C : 414 kg
- Replecement : 250 kg

LAPORAN LOGISTIK PERIODE IV

SAPI PERAH

- Kebutuhan bekatul : 6 ekor x 4 kg /ekor.hari x 5 hari = 120 kg
- Kebutuhan HMT : 6 ekor x 30 kg /ekor.hari x 5 hari = 900 kg

DOMBA DAN KAMBING

- Bekatul : 2,25 kg/ ekor hari untuk 3 ekor kambing
: 4,25 kg/ekor hari untuk 9 ekor kambing
- HMT : 20,5 kg/ekor hari untuk 6 ekor domba dan 3 ekor kambing
: 8 kg/ekor hari untuk 3 anak domba
- Total HMT : 142,5 kg
- Bekatul : 19,5 kg

SAPI POTONG

- HMT : 30 Kg/ekor dws hari x 7 ekor x 5 hari = 1050 kg
: 40 kg/ ekor pedet hari x 3 ekor x 5 hari = 600 kg
- Total : 1650 kg
- Bekatul : 1 kg/ekor pedet hari x 3 ekor x 5 hari = 15 kg
: 1 kg/ekor dws hari x 7 ekor x 5 hari = 35 kg
- Total : 50 kg

AYAM PETELUR

- Flock A : 392,28 kg
- Flock B : 472,08 kg
- Flock C : 414 kg
- Replecement : 300 kg

LAPORAN LOGISTIK PERIODE V

SAPI PERAH

- Kebutuhan bekatul : $6 \text{ ekor} \times 4 \text{ kg/ekor.hari} \times 5 \text{ hari} = 120 \text{ kg}$
- Kebutuhan HMT : $6 \text{ ekor} \times 30 \text{ kg/ekor.hari} \times 5 \text{ hari} = 900 \text{ kg}$

DOMBA DAN KAMBING

- Bekatul : $2,25 \text{ kg/ekor hari untuk } 3 \text{ ekor kambing}$
: $4,25 \text{ kg/ekor hari untuk } 9 \text{ ekor kambing}$
- HMT : $20,5 \text{ kg/ekor hari untuk } 6 \text{ ekor domba dan } 3 \text{ ekor kambing}$
: $8 \text{ kg/ekor hari untuk } 3 \text{ anak domba}$
- Total HMT : $142,5 \text{ kg}$
Bekatul : $32,5 \text{ kg}$

SAPI POTONG

- HMT : $30 \text{ Kg/ekor dws. hari} \times 7 \text{ ekor} \times 5 \text{ hari} = 1050 \text{ kg}$
: $120 \text{ kg/3 ekor pedet.hari} \times 3 \text{ ekor} \times 5 \text{ hari} = 600 \text{ kg}$
- Total : 1650 kg
- Bekatul : $1 \text{ kg/ } 3 \text{ ekor pedet.hari} \times 3 \text{ ekor} \times 5 \text{ hari} = 15 \text{ kg}$
: $1 \text{ kg/ekor dws.hari} \times 7 \text{ ekor} \times 5 \text{ hari} = 35 \text{ kg}$
- Total : 50 kg

AYAM PETELUR

- Flock A : $356,5 \text{ kg}$
- Flock B : $789,5 \text{ kg}$
- Flock C : $690,5 \text{ kg}$
- Replecement : 150 kg

LAPORAN KEUANGAN PT TEACHING FARM

PERIODE I

PEMASUKAN :

* Ayam Petelur :

- Penjualan telur Rp 1.352.625

* Sapi Perah :

- Penjualan susu Rp 61.200

Total pemasukan : Rp 1.413.825

PENGELUARAN :

* Ayam Petelur :

- Beli 1000 Ekor DOC Rp 1.850.000

- Vaksin ND Kil Rp 92.850

- Vaksin ND Aktif Rp 8.500

- Vitamin Rp 95.000

- Biocin Rp 77.500

- Vaksin Gumboro Rp 38.300

- Pakan Par DOC Rp 63.800

- Pakan Par I Flock A Rp 270.775

- Pakan Par I Flock B Rp 322.250

- Pakan Par I Flock C Rp 281.700

Total pengeluaran : Rp 3.100.675

PT. TEACUNG FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

* Kambing Dan Domba :

- Pakan HMT	Rp	4.275
- Bekatul	Rp	<u>8.125</u>
Total pengeluaran	Rp	12.400

* Sapi Potong :

- Pakan HMT	Rp	49.500
- Bekatul	Rp	<u>12.500</u>
Total pengeluaran :	Rp	62.000

* Sapi Perah :

- Pakan HMT	Rp	32.400
- Bekatul	Rp	<u>36.000</u>
Total pengeluaran :	Rp	68.400

Total Pengeluaran (pemasukan-pengeluaran) : Rp 3.243.475

Kerugian periode I : Rp 1.829.650

LAPORAN KEUANGAN PT TEACHING FARM

PERIODE II

PEMASUKAN :

* Ayam Petelur :

- Penjualan telur Rp 1.218.860

* Sapi Perah :

- Penjualan susu Rp 47.200

Total : Rp 1.218.860

PENGELUARAN :

* Ayam Petelur :

- Vaksin Gumboro Rp 244.000

- Pakan Par DOC Rp 95.700

- Pakan Par I Flock A Rp 223.150

- Pakan Par I Flock B Rp 268.550

- Pakan Par I Flock C Rp 235.875

Total : Rp 1.067.275

* Kambing Dan Domba :

- Pakan HMT Rp 4.275

- Bekatul Rp 8.125

Total : Rp 12.400

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACUNG FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

* Sapi Potong :

- Pakan HMT	Rp 49.500
- Bekatul	<u>Rp 12.500</u>
Total :	Rp 62.000

* Sapi Perah :

- Pakan HMT	Rp 32.400
- Bekatul	<u>Rp 36.000</u>
Total :	Rp 68.400

Total Pengeluaran : Rp 1.210.075

Kerugian Periode I : Rp 1.829.650

Kerugian Periode II : Rp 1.820.865

PT. TSEACSIANG FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

* Sapi Potong :

- Pakan HMT Rp 49.500

- Bekatul Rp 12.500

Total : Rp 62.000

* Sapi Perah :

- Pakan HMT Rp 32.400

- Bekatul Rp 36.000

Total : Rp 68.400

Total Pengeluaran : Rp 1.091.600

Kerugian Periode Lalu : Rp 1.820.865

Kerugian Periode III : Rp 1.534.815

PT. TEACHING FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

LAPORAN KEUANGAN PT TEACHING FARM**PERIODE IV****PEMASUKAN :***** Ayam Petelur :**

- Penjualan telur Rp 1.277.100

*** Sapi Perah :**

- Penjualan susu Rp 88.000

Total : Rp 1.365.100

PENGELUARAN :*** Ayam Petelur :**

- Vaksin ND-IB Rp 15.000

- Pakan Par DOC Rp 564.000

- Pakan Par I Flock A Rp 331.875

- Pakan Par I Flock B Rp 399.400

- Pakan Par I Flock C Rp 350.250

Total : Rp 1.152.925

*** Kambing Dan Domba :**

- Pakan HMT Rp 4.275

- Bekatul Rp 6.500

Total : Rp 10.775

PT. TEACUNG FARM

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

* Sapi Potong :

- Pakan HMT Rp 49.500

- Bekatul Rp 7.500

Total Rp 57.000

* Sapi Perah :

- Pakan HMT Rp 32.400

- Bekatul Rp 36.000

Total : Rp 68.400

Total Pengeluaran : Rp 1.289.100

Kerugian Periode Lalu : Rp 1.534.815

Kerugian Periode Ini : Rp 1.458.815

LAPORAN KEUANGAN PT TEACHING FARM

PERIODE V

PEMASUKAN :

*** Ayam Petelur :**

- Penjualan telur Rp 1.185.925

*** Sapi Perah :**

- Penjualan susu Rp 95.000

Total : Rp 1.280.925

PENGELUARAN :

*** Ayam Petelur :**

- Pakan Par I Flock A Rp 331.465

- Pakan Par I Flock B Rp 398.165

- Pakan Par I Flock C Rp 350.245

Total : Rp 1.079.875

*** Kambing Dan Domba :**

- Pakan HMT Rp 4.275

- Bekatul Rp 8.125

Total : Rp 12.400

PT. TEGALUNG FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

* Sapi Potong :

- Pakan HMT	Rp 49.500
- Bekatul	Rp <u>12.500</u>
Total	Rp 62.000

* Sapi Perah :

- Pakan HMT	Rp 32.400
- Bekatul	Rp <u>36.000</u>
Total :	Rp 68.400

Total Pengeluaran :	Rp 1.222.675
Kerugian periode lalu :	Rp 1.458.815
Kerugian periode ini :	Rp 1.395.565

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN I

I. SAPI POTONG

* 19 Agustus 1997

Mendata inventaris obat dan peralatan medis

* 20 Agustus 1997

C/ Habis Partus.

G/ Kehuar nanah dari vagina, kaki pincang.

D/ Pyometra dan Trauma.

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 21 Agustus 1997

Kontrol perkembangan sapi yang pyometra

* 22 Agustus 1997

Kontrol perkembangan sapi yang pyometra

Latihan BB Ko-As Reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 23 Agustus 1997

Sapi potong kurang nafsu makan

T/ B - Kompleks intra muskuler dosis 10 ml.

II. Sapi Perah

* 19 Agustus 1997

G/ Kaki kiri pincang

T/ Exercise

* 20 Agustus 1997

Latihan II3 Ko-As Reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 21 Agustus 1997

Sapi Perah melahirkan normal

* 22 Agustus 1997

Sapi Perah yang baru melahirkan :

T/ Uroeyl Bolus intra uterin dosis 1 bolus

Latihan II3 Ko-As Reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 23 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan Keswan

Sapi Perah melahirkan distokia Relative Oversize.

T/ Ditarik paksa 4 orang

Uroeyl Bolus intra uterin 5 butir

IV. DOMBA DAN KAMBING

* 19 Agustus 1997

Kambing pada dua kaki pincang

C/ Trauma

* 21 Agustus 1997

PKB Kambing 2 ekor bunting

* 21 Agustus - 23 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan Keswan

V. AYAM PETELUR

* 19 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan KesWan

* 20 Agustus 1997

2 ekor ayam mati

Seksi : HATI Hemoragis, rapuh, hitam, hancur

EMPEDU membesar

TEMBOLOK kosong

Diagnosa : Gangguan pada Hati

Causa : -

* 21 Agustus 1997

2 ekor lumpuh, kondisi lemah

Diagnosa : Trauma Kandang

Terapi : Exercise, karantina

* 22 Agustus 1997

2 ekor lumpuh, kondisi normal

* 23 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan KesWan

KEGIATAN KESEHATAN HEWAN II

I. SAPI POTONG

* 24 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan

* 25 Agustus 1997

Latihan IB mahasiswa koas reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 26 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan

* 27 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan

II. SAPI PERAH

* 24 Agustus

Sapi melahirkan distokia relatif oversize

T/ ditarik paksa 1 orang

Urocyll Bollus secara intra uterin dosis 5 Bollus

* 25 Agustus 1997

Sapi perah pasca melahirkan

T/Urocyll Bollus secara intra uterin dosis 5 bollus

Oxtra injeksi intra muskuler dosis 10 ml

Vitamin B Complex intra muskuler dosis 10 cc/ml

* 26 - 27 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan

* 28 Agustus 1997

Seksi Anak sapi umur 4 hari

hasil : - hydrothorax

- haemoragis sebagian inestinum

- haemoragis paru

- haemoragis atrium dan ventrikel jantung

- haemoragis hepar

- ptechia limpa

- ginjal kiri rapuh seperti anggur

Diagnosa : abnormal jantung kongenital

III. DOMBA KAMBING

* 24 - 28 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan

IV. AYAM PETELUR

* 24 Agustus 1997

Seksi : Hati, Empedu, Ginjal, Limpa, dan saluran

Saluran reproduksi tidak normal

Diagnosa : menunggu hasil pengujian laboratorium

* 25 - 28 Agustus 1997

Tidak diadakan kegiatan keswan

LAPORAN KESEHATAN HEWAN PERIODE III

I. SAPI POTONG

* 29 - 30 Agustus 1997

Tidak ada kegiatan keswan insidental

* 31 Agustus 1997

Sapi potong P/ Pyometra + luka pada kaki

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

Salap Trimetro TAD + vaselin di oles

* 1 September 1997

- Sapi potong P/ Pyometra

T/ Oxta Injeksi intra muskuler dosis 10 ml

Vitamin B-Complek intra muskuler dosis 10 ml

- Sapi Jeltce G/ Kurang nafsu makan

T/ Vitamin B-Complek intra muskuler dosis 10 ml

* 2 September 1997

Tidak ada kegiatan insidental

II. SAPI PERAH

* 29 Agustus - 2 September 1997

G/ radang pada kaki dan ambing

C/ trauma dan lalat

T/ salap Trimetro TAD + vaselin dioles.

III. DOMBA KAMBING

* 29 Agustus - 2 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

IV. AYAM PETELUR

* 29 Agustus 1997

Tidak diadakan kegiatan keswan Insidental

* 30 Agustus 1997

1 ekor ayam mati

seksi : semua organ normal

D/ kaki lumpuh terjepit, intake pakan tidak ada

* 31 Agustus - 1 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan insidental

* 2 September 1997

1 ekor ayam mati

seksi : semua organ normal

D/ Terjepit pada leher

LAPORAN KESEHATAN HEWAN IV

I. SAPI POTONG

* 3 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan rutin dan insidental

* 4 September 1997

Sapi potong untuk latihan IB ko-as reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 5 September 1997

IB pada sapi potong 2 ekor oleh petugas teknis

* 6 September 1997

Sapi potong untuk latihan IB ko-as reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 7 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan insidental

II. SAPI PERAH

* 3 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan rutin dan insidental

* 4 September 1997

Sapi perah untuk latihan IB ko-as reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uterin dosis 1,5 juta IU

* 5-6 September 1997

tidak ada kegiatan keswan insidental

* 7 September 1997

G/ Nafas tersenggal, lemah

C/ tersedak makanan

T/ Excercise

III. DOMBA KAMBING

* 3 - 7 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

IV. AYAM PETELUR

* 3 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan Insidental

* 4 - 6 September 1997

Ayam mati C/ terjepit kandang, lumpuh, intake pakan
menurun

* 7 September 1997

Tidak ada kegiatan keswan insidental

CATATAN :

Kegiatan keswan di Teaching Farm terbagi menjadi :

- Kegiatan di luar Teaching Farm

- Kegiatan di dalam Teaching Farm yaitu :

* kegiatan rutin, yaitu kontrol kesehatan oleh pokja

* kegiatan keswan insidental, dilakukan apabila ada

ada penanganan teknis maupun pengobatan.

LAPORAN KESEHATAN HEWAN PERIODE V

I. SAPI POTONG

* 8 - 9 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

* 10 September 1997

Kegiatan keswan di luar Teaching Farm

G/ Sapi potong prolapsus uteri

T/ epidural anasthesi lidocain 2 ml

Antibiotik bubuk penicillin G pada pertunukaan uterus

Vitamin B kompleks intra muskuler

* 11 September 1997

Sapi potong untuk latihan koas IB reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uteri dosis 1,5 juta IU

* 12 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

II. SAPI PERAH

* 8 - 10 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

* 11 September 1997

Sapi perah untuk latihan koas IB reproduksi

T/ Preparat Penicillin G secara intra uteri dosis 1,5 juta IU

PT. TEACUNG FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

* 12 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

III. DOMBA KAMBING

* 8 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

* 9 September 1997

P/ Domba nana : Jeremi

G/ Keutungan dan kemudi D: 13 liter

T/ Minyak putih M: 10 ml Tektur wahi jarum 15 G

Ami B: 10 ml per saat 3 ml

* 10 September 1997

- P/ Domba 3 bulan

T/ Osmo 2 ml, Vit B komplek intra muskuler 5 ml

infus Glukosa 25 x 3 sehari secara subcutan

- Potong kuku domba

* 11 September 1997

P. Domba 3 bln

amem kambing amem kambing amem kambing dipotong

hasil afeksi amem normal kearah amem amemologis

* 12 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

IV. AYAM PETELUR

* 8 - 12 September 1997

Tidak dilakukan kegiatan keswan insidental

CATATAN :

Kegiatan keswan di Teaching Farm terbagi menjadi :

- Kegiatan di luar Teaching Farm
- Kegiatan di dalam Teaching Farm yaitu :
 - * kegiatan rutin, yaitu kontrol kesehatan oleh pokja
 - * kegiatan keswan insidental, dilakukan apabila ada ada penauganan teknis maupun pengobatan.

PT. TEACUNG FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

Daftar inventaris alat medis dan barang :

- QUICK TEST	1 buah
- MIKROSKOP	1 buah
- TANG JARUM	5 buah
- JARUM SUNTIK STAINLESS	8 kotak
- SPUIT 25 ml	3 buah
- TABUNG REAKSI 500 ml	1 buah
250 ml	1 buah
50 ml	1 buah
- PIPET KACA 1 ml	10 buah
- OBYEK GELAS	2 kemasan
- CAWAN PETRI	1 buah
- TIMBANGAN GANTUNG	1 buah

Daftar inventaris obat-obat

- CALCI TAD 500 ml	2	botol
- XYLOMIDON 15 ml	7	botol
- ATROPIN SULFAS	31	vial
- PYRANTEL	11	kaplet
- DURADRYL 15 ml	15	botol
- DOVENIK 50 ml	7	botol
- CORTISON 5 ml	1	botol
- POTAL HORMON 20 ml	2	botol
- OXCYTOSIN 5 ml	2	botol
- ESTROGEN BENZOAS	38	vial
- UTOCYL 6 kemasan (@ 20 kaplet) 1 kemasan (13 kaplet)		
- STERPTOMYCIN SULFAT 5 gr	5	botol
- PROCAIN PENICILIN G 3 jt	5	botol
- KALOXY 100 ml	1	botol
- ANTISEPTIK MEDION 1 lt	1	botol
- OBAT CACING	4,5	bolus
- ADONA (AC/17)	4	vial
- PAPAVERIN	1	vial
- IVOMEK 500 ml	1	botol
- VITAMIN B1 100 ml	1	botol

PT. TEACUNG FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

- VITAMIN B COMPLEX	100 ml	1 botol
- ALKOHOL 70%	500 ml	1 botol
	10 ml	1 botol
- INFUS	100 ml	4 botol
- AQUADEST PELARUT OBAT	100 ml	3 botol
- SILICON OIL	5 ml	1 botol

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE MINGGU I

I. SAPI PERAH

Populasi sapi	: 8 ekor dengan perincian sebagai berikut
	Laktasi tidak bunting : 4 ekor
	Laktasi bunting : 2 ekor
	Pedet : 2 ekor
Produksi Susu	: 73 L
Sisa Susu minggu lalu	: 7 L
Penjualan susu	: 66,5
- ke kampus	: 64 liter x Rp 800,00 = Rp 51.200,00
- mahasiswa ko-as	: 2,5 liter x Rp 600,00 = Rp. 1500,00
Tidak terjual	: 13,5 liter

2. SAPI POTONG

Populasi sapi	: 12 ekor dengan perincian sebagai berikut :
	- Betina tidak bunting: 5 ekor
	- Betina bunting : 1 ekor
	- Jantan Dewasa : 1 ekor
	- Pedet jantan : 3 ekor
	- Pedet betina : 2 ekor

Penimbangan berat badan sapi kereman : 240 kg.

Penjualan dan pembelian sapi tidak ada

3. DOMBA DAN KAMBING

Populasi domba	: 10 ekor dengan perincian :
- Betina Bunting	: 3 ekor
- Betina tidak bunting	: 1 ekor
- Dewasa jantan	: 1 ekor
- Menyusui	: 1 ekor
- Anakan jantan	: 4 ekor

Penimbangan berat badan :

Dody : 25 kg

Deni : 20 kg

Dani : 31 kg

Dina : 29 kg

Dedy : 23 kg

Doris : 18 kg

Dino : 30 kg

Penjualan dan pembelian domba tidak dilakukan

4. AYAM LAYER

Populasi awal : 2550

Ayam mati : 4 ekor

Populasi akhir : 2546

Produksi telur : 590 kg

Telur pecah : 30 butir

Penjualan telur : 550 kg x Rp 2200,00 = Rp 1.210.000,00

Sisa telur : 35 kg

5. HIJAUAN MAKANAN TERNAK

Perincian pemakaian HMT :

- Sapi perah : 900 kg
- Sapi potong : 1800 kg
- Domba dan Kambing : 120 kg

Pemasaran HMT tidak dilakukan

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE MINGGU II

I. SAPI PERAH

Populasi sapi	: 8 ekor dengan perincian sebagai berikut
	Laktasi tidak bunting : 4 ekor
	Laktasi bunting : 2 ekor
	Pedet : 2 ekor
Produksi Susu	: 100,5 liter
Sisa Susu minggu lalu	: 13,5 liter
Penjualan susu	: 94 liter
- ke kampus	: 79 liter x Rp. 800,00 = Rp. 63.200,00
- mahasiswa ko-as	: 7 liter x Rp. 600,00 = Rp. 4.200,00
- di TTP	: 8 liter x Rp. 800,00 = Rp. 6.400,00
Tidak terjual	: 20 liter

Keterangan : kematian pedet jantan 1 ekor.

2. SAPI POTONG

Populasi sapi	: 12 ekor dengan perincian sebagai berikut :
- Betina tidak bunting	: 5 ekor
- Betina bunting	: 1 ekor
- Jantan Dewasa	: 1 ekor
- Pedet jantan	: 3 ekor
- Pedet betina	: 2 ekor

Penimbangan berat badan sapi kereman : 243 kg

Penjualan dan pembelian sapi tidak ada

P7. TEACUING FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

3. DOMBA DAN KAMBING

Populasi domba	: 10 ekor dengan perincian :
- Betina Bunting	: 3 ekor
- Betina tidak bunting	: 1 ekor
- Dewasa jantan	: 1 ekor
- Menyusui	: 1 ekor
- Anakan jantan	: 4 ekor

Penimbangan berat badan :

Dody	: 26 kg
Deni	: 20 kg
Dani	: 31 kg
Dina	: 31 kg
Dedy	: 25 kg
Doris	: 18 kg
Dino	: 30 kg

Penjualan dan pembelian domba tidak dilakukan

4. AYAM LAYER

Populasi awal	: 2546
Ayam mati	: 2
Populasi akhir	: 2544
Produksi telur	: 601 kg
Telur pecah	: 20 butir
Penjualan telur	: 570 kg x Rp. 2200,00 = Rp. 1.254.000,00
Sisa telur	: 50 kg

PT. TANJUNGG FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

5. HIJAUAN MAKANAN TERNAK

Perincian pemakaian HMT :

- Sapi perah : 1.260 kg
- Sapi potong : 2.520 kg
- Domba dan Kambing : 164,5 kg

Pemasaran HMT tidak dilakukan

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE MINGGU III

I. SAPI PERAH

Populasi sapi	: 8 ekor dengan perincian sebagai berikut
	Laktasi tidak bunting : 4 ekor
	Laktasi bunting : 2 ekor
	Pedet : 1 ekor
Produksi Susu	: 110 L
Sisa Susu minggu lalu	: 30 L
Penjualan susu	: 88,5 L
- ke kampus	: 79 liter x Rp. 800,00 = Rp. 63.200,00
- mahasiswa ko-as	: 1,5 liter x Rp. 600,00 = Rp. 900,00
- di TTP	: 8 liter x Rp. 800,00 = Rp. 6.400,00
Tidak terjual	: 41 liter

2. SAPI POTONG

Populasi sapi	: 12 ekor dengan perincian sebagai berikut :
	- Betina tidak bunting : 5 ekor
	- Betina bunting : 1 ekor
	- Jantan Dewasa : 1 ekor
	- Pedet jantan : 3 ekor
	- Pedet betina : 2 ekor

Penimbangan berat badan sapi kereman : 245 kg

Penjualan dan pembelian sapi tidak ada

3. DOMBA DAN KAMBING

Populasi domba	: 10 ekor dengan perincian :
- Betina Bunting	: 3 ekor
- Betina tidak bunting:	1 ekor
- Dewasa jantan	: 1 ekor
- Menyusui	: 1 ekor
- Anakan jantan	: 4 ekor

Penimbangan berat badan:

Dody	: 28 kg
Deni	: 24 kg
Dani	: 30 kg
Dina	: 32 kg
Dedy	: 24 kg
Doris	: 20 kg
Dino	: 30 kg

Penjualan dan pembelian domba tidak dilakukan

4. AYAM LAYER

Populasi awal	: 2544 ekor
Ayam mati	: 5 ekor
Populasi akhir	: 2539 ekor
Produksi telur	: 750 kg
Telur pecah	: 30 butir
Penjualan telur	: 207,5 kg x Rp. 2250,00 = Rp. 466.875,00
	: 514 kg x Rp. 2400,00 = Rp. 1.233.600,00

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE MINGGU IV

I. SAPI PERAH

Populasi sapi	: 8 ekor dengan perincian sebagai berikut
	Laktasi tidak bunting : 4 ekor
	Laktasi bunting : 2 ekor
	Pedet : 1 ekor
Produksi Susu	: 120 liter
Sisa Susu minggu lalu	: 30 liter
Penjualan susu	: 100 liter
- ke kampus	: 80 liter x Rp. 800,00 = Rp. 64.000,00
- mahasiswa ko-as	: 5 liter x Rp. 600,00 = Rp. 3000,00
- di TTP	: 15 liter x Rp. 800,00 = Rp. 12.000,00
Tidak terjual	: 30 liter

2. SAPI POTONG

Populasi sapi	: 12 ekor dengan perincian sebagai berikut :
	- Betina tidak bunting: 5 ekor
	- Betina bunting : 1 ekor
	- Jantan Dewasa : 1 ekor
	- Pedet jantan : 3 ekor
	- Pedet betina : 2 ekor

Penimbangan berat badan sapi kereman : 250 kg

Penjualan dan pembelian sapi tidak ada

PT. TEACUNG FARM
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

3. DOMBA DAN KAMBING

Populasi domba	: 10 ekor dengan perincian :
- Betina Bunting	: 3 ekor
- Betina tidak bunting	: 1 ekor
- Dewasa jantan	: 1 ekor
- Menyusui	: 1 ekor
- Anakan jantan	: 4 ekor

Penimbangan berat badan :

Dody : 27 kg

Deni : 23 kg

Dani : 31 kg

Dina : 32 kg

Dedy : 23 kg

Doris : 18 kg

Dino : 30 kg

Penjualan dan pembelian domba tidak dilakukan

4. AYAM LAYER

Populasi awal	: 2544 ekor
Ayam mati	: 10 ekor
Populasi akhir	: 2534 ekor
Produksi telur	: 690 kg
Telur pecah	: 30 butir
Penjualan telur	: 700 kg x Rp. 2600,00 = Rp. 1.820.000,00

PT. TEACUNG FARM

IFP PERPLUS MAKANAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

5. HIJAUAN MAKANAN TERNAK

Perincian pemakaian HMT :

- Sapi perah : 1200 kg
- Sapi potong : 1800 kg
- Domba dan Kambing : 117,5 kg

Pemasaran HMT tidak dilakukan

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE MINGGU V

1. SAPI PERAIH

Populasi sapi : 8 ekor dengan perincian sebagai berikut

Laktasi tidak bunting : 4 ekor

Laktasi bunting : 2 ekor

Pedet : 1 ekor

Produksi Susu : 125 liter

Sisa Susu minggu lalu : 30 liter

Penjualan susu : 110 liter

- ke kampus : 95 liter x Rp. 800,00 = Rp. 76.000,00

- mahasiswa ko-as : 5 liter x Rp. 600,00 = Rp. 3.000,00

- di TTP : 10 liter x Rp. 800,00 = Rp. 8.000,00

2. SAPI POTONG

Populasi sapi : 12 ekor dengan perincian sebagai berikut :

- Betina tidak bunting : 5 ekor

- Betina bunting : 1 ekor

- Jantan Dewasa : 1 ekor

- Pedet jantan : 3 ekor

- Pedet betina : 2 ekor

Penimbangan berat badan sapi kereman : 255 kg

Penjualan dan pembelian sapi tidak ada

3. DOMBA DAN KAMBING

Populasi domba	: 10 ekor dengan perincian :
- Betina Bunting	: 3 ekor
- Betina tidak bunting	: 1 ekor
- Dewasa jantan	: 1 ekor
- Menyusui	: 1 ekor
- Anak-anak jantan	: 4 ekor

Penimbangan berat badan:

Dody	: 25 kg
Deni	: 20 kg
Dani	: 31 kg
Dina	: 29 kg
Dedy	: 23 kg
Doris	: 18 kg
Dino	: 30 kg

Penjualan dan pembelian domba tidak dilakukan

4. AYAM LAYER

Populasi awal	: 2534 ekor
Ayam mati	: 3 ekor
Populasi akhir	: 2531 ekor
Produksi telur	: 651 kg
Telur pecah	: 20 telur
Penjualan telur	: 650 butir x Rp. 2.600,00 = Rp. 1.690.000,00

5. HIJAUAN MAKANAN TERNAK

Perincian pemakaian HMT :

- Sapi perah : 1250 kg
- Sapi potong : 2520 kg
- Domba dan Kambing : 170 kg

Pemasaran HMT tidak dilakukan

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACUNG FARM

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.
Telp. (031) 7911077.

Tabel. Pertambahan Berat Badan domba selama 1 bulan periode penggemukan

Nama Hewan	Pertambahan Berat Badan dalam setiap Periode (kg)					Kenaikan berat badan selama 1 bln penggemukan (kg)
	I	II	III	IV	V	
- Dody	25	26	28	27	28	3
- Deni	20	20	24	23	23	3
- Dani	31	31	30	31	33	2
- Dina	29	31	32	32	31	2
- Dedi	23	25	24	23	23	0
- Doris	18	18	20	18	18	0
- Dino	30	30	30	30	30	0

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACING FARM

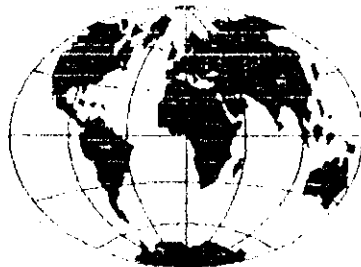
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Desa Tanjung-Kec. Kadamean-Kab. Gresik.

Telp. (031) 7911077.

PROPOSAL

**PENGEMBANGAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG
DI PT THEACING FARM
GRESIK**



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Temak sapi merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Seekor sapi atau temak bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging disamping hasil ikutan lainnya berupa pupuk kandang, kulit dan tulang. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Sapi sebagai salah satu hewan pemakan rumput sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah diubah menjadi bahan bergizi tinggi yang kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging.

Produktivitas temak sapi potong sebagai salah satu sumber makanan yang bernilai gizi tinggi masih sangat memprihatinkan, karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Beberapa faktor yang menyebabkan volume daging masih rendah adalah tingkat populasi yang rendah dan tingkat produksi yang rendah pula.

Suatu langkah penting yang harus diupayakan adalah agar usaha-usaha program penggemukan selalu mendapat perhatian khusus agar target kebutuhan daging bagi konsumen dapat terpenuhi.

BAB II

TEKNIK PELAKSANAAN

Prinsip Usaha Penggemukan Sapi Potong

Usaha sapi potong yang menguntungkan dapat dilihat dari 2 sisi yaitu :

1. Bila jumlah energi dalam pakan sapi dapat menghasilkan produk yang diharapkan.
2. Nilai rupiah produksi yaitu berupa tambahan berat badan setiap harinya melebihi nilai rupiah pakan dan perawatan yang diberikan.

Ada beberapa komponen yang terlibat dalam modal produksi sapi potong yaitu :

1. Komponen sarana yang meliputi bibit ternak, pakan, obat-obatan dan lain-lain.
2. Komponen budidaya yang meliputi pemeliharaan, teknik penggemukan termasuk di dalamnya pemantauan teknologi maju.
3. Komponen distribusi dan pemasaran, mengupayakan peluang pasar dan harga yang menguntungkan dengan resiko transportasi yang rendah.

Pemilihan Bibit

Sapi potong digunakan untuk program penggemukan adalah sapi hasil persilangan sapi lokal dengan sapi import (Herford, Simental, Limosin, Brahman dll). Dengan pertimbangan bahwa penambahan berat badan lebih cepat daripada sapi lokal.

Pemberian Pakan

Pakan diberikan sesuai dengan berat badan sapi dan gain yang diinginkan serta kondisi sapi yang digemukkan. Pakan diberikan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Pakan yang diberikan berupa rumput raja dan konsentrat serta untuk meningkatkan palatabilitas diberikan tetes.

Lama Penggemukan

Penggemukan dilakukan 4 - 6 bulan dengan umur sapi pada periode awal penggemukan adalah 2,5 - 3 tahun, karena dalam waktu tersebut masih memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh sapi. Diharapkan dengan lama waktu penggemukan tersebut penambahan berat badan yang diinginkan dapat maksimal dan keuntungan yang diperoleh dapat optimal. Selain kondisi sapi yang dipilih adalah yang kurus namun tampak sehat dan nafsu makan baik.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha penggemukan sapi potong yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bibit sapi meliputi :
 - Umur
 - Bangsa sapi
 - Performens sapi
 - Kesehatan sapi
2. Manajemen yang meliputi manajemen pakan, pemeliharaan dan kesehatan hewan.

Saran

Program penggemukan sapi potong mempunyai harapan yang baik karena mengingat kebutuhan akan daging yang bernilai gizi tinggi semakin hari semakin meningkat. Agar program penggemukan dapat berhasil maka biaya produksi harus selalu disesuaikan dengan kondisi lapangan supaya pengeluaran dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga diperoleh untung yang tinggi. Kontrol pengeluaran dan pemasukan dengan analisa usaha.